

**PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH
FULL DAY SCHOOL DI SD ISLAM AL FIRDAUS
MAGELANG**



Oleh :
Annisa Kurnia Wardani
NIM : 12913161

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2015**

**PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH
FULL DAY SCHOOL DI SD ISLAM AL FIRDAUS
MAGELANG**



Oleh :
Annisa Kurnia Wardani
NIM : 12913161

Pembimbing:

Dr. Junanah, MlS

TESIS

Diajukan kepada Program Pascasarjana
Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia
Untuk memenuhi salah satu syarat guna
Memperoleh Gelar Magister Studi Islam

**PROGRAM PASCASARJANA
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
YOGYAKARTA
2015**

PERSNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Annisa Kurnia Wardani
Tempat Tanggal Lahir : Magelang, 27 September 1985
NIM : 12913161
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul : PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
SEKOLAH FULL DAY SCHOOL DI SD ISLAM AL
FIRDAUS

Menyatakan bahwa tesis ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/ karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa tesis ini adalah hasil plagiasi, maka saya siap untuk dicabut gelar keserjanaan yang dianugerahkan dan mendapatkan sanksi sesuai ketentuan yang berlaku.

Yogyakarta, 31 Agustus 2015

Penulis,



Annisa Kurnia Wardani



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

PENGESAHAN

Nomor: 832/PS-MSI/Peng./X/2015

TESIS berjudul : **PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH
FULL DAY SCHOOL DI SD ISLAM AL FIRDAUS
MAGELANG**

Ditulis oleh : Annisa Kurnia Wardani

N. I. M. : 12913161

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Telah dapat diterima sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Magister Studi Islam

Yogyakarta, 8 Oktober 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM (S2)
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp/Fax (0274) 523637 e-mail: msi@uii.ac.id

TIM PENGUJI UJIAN TESIS

Nama : Annisa Kurnia Wardani
Tempat/tgl lahir : Magelang, 27 September 1985
N. I. M. : 12913161
Konsentrasi : Pendidikan Islam
Judul Tesis : **PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH
FULL DAY SCHOOL DI SD ISLAM AL FIRDAUS MAGELANG**

Ketua : Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI (.....)
Sekretaris : H. Nur Kholis, S.Ag., SEI., M.Sh.Ec (.....)
Pembimbing : Dr. Junanah, MIS (.....)
Penguji : Dr. Drs. H. Ahmad Darmadji, M.Pd (.....)
Penguji : Dr. Supriyanto Pasir, M.Ag (.....)

Diuji di Yogyakarta pada tanggal 1 Oktober 2015

Pukul : 10.30–11.30 WIB

Hasil : **Lulus**

Mengetahui
Direktur Program Pascasarjana MSI UII



Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI



PROGRAM PASCASARJANA
MAGISTER STUDI ISLAM
FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
Jl. Demangan Baru No. 24 Lantai II Yogyakarta
Telp. (0274) 523637 Fax. 523637

NOTA DINAS

No. : 1385/PS-MSI/ND/IX/2015

TESIS berjudul : **PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH
FULL DAY SCHOOL DI SD ISLAM AL FIRDAUS
MAGELANG**

Ditulis oleh : Annisa Kurnia Wardani

NIM : 12913161

Konsentrasi : Pendidikan Islam

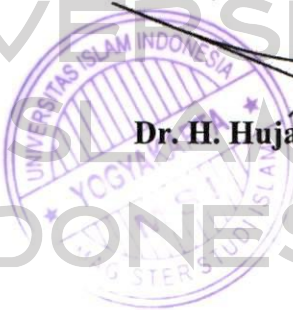
Telah dapat diujikan di depan Dewan Penguji Tesis Magister Studi Islam Program Pascasarjana (S-2) Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 25 September 2015

Ketua,

Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI.



PERSETUJUAN

Judul : PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN
SEKOLAH FULL DAY SCHOOL DI SD ISLAM AL
FIRDAUS

Nama : Annisa Kurnia Wardani

NIM : 12913161

Konsentrasi : Pendidikan Islam

Disetujui untuk diuji oleh Tim Penguji Tesis Program Pascasarjana Fakultas Agama
Islam Universitas Islam Indonesia.



Yogyakarta, 31 Agustus 2015

Pembimbing,

Dr. Junanah, MIS

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

MOTTO

كُلُّ مَوْلُودٍ يُوَلَّدُ عَلَى الْفِطْرَةِ فَأَبَوَاهُ يُهَوِّدَانِهِ أَوْ يُنَصِّرَانِهِ أَوْ يُمَجِّسَانِهِ

رواه البيهق

*“Setiap bayi dilahirkan dalam keadaan fitrah,
maka kedua orang tuanyalah yang menjadikan ia
seorang Nasrani, Yahudi atau Majusi”*

(HR. Baihaqi)

الجامعة الإسلامية
الاستاذ الأزهر

UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

ABSTRAK

PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN SEKOLAH FULL DAY SCHOOL DI SD ISLAM AL FIRDAUS MAGELANG

Annisa Kurnia Wardani

Dalam suatu lembaga pendidikan, untuk menghasilkan Output yang berkualitas tidak terjadi begitu saja, tapi memerlukan suatu sistem yang efektif dan efisien, serta kualitas yang baik. Dalam suatu lembaga pendidikan ditentukan oleh suatu perencanaan yang baik, untuk menghasilkan out put yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik. Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah *full day school* yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien. Penulisan Tesis ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan *full day school* di SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang dan hambatan pelaksanaan manajemen pendidikan *full day school* di SD ISLAM AL FIRDAUS .

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan terhadap data yang ada di lapangan. Informan yang akan digunakan disini adalah yang dapat dijadikan sebagai Sumber Informan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah yang meliputi bagian kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan hubungan masyarakat, guru, karyawan (tata usaha), dan pihak-pihak yang lain yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Hasil pembahasan, penelitian yang difokuskan pada pelaksanaan manajemen pendidikan sekolah *Full Day School* dan hambatan pelaksanaan manajemen pendidikan sekolah *Full Day School* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut: Pelaksanaan manajemen pendidikan di SD Islam AL Firdaus Mertoyudan Magelang telah berusaha dilakukan dengan baik. Manajemen yang dilaksanakan dengan menggunakan beberapa pedoman yakni perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), tindakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Sedangkan dalam proses manajemennya SD Islam Al Firdaus memiliki 5 bidang yang dinamakan Staekholder yaitu bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, bidang personalia dan bidang kesiswaan. Hambatan proses manajemen pendidikan di SD Islam AL Firdaus ada tiga yakni, faktor ketersediaan dana, faktor personalia (guru/karyawan) dan faktor ketersediaan sarana prasarana..

Kata kunci : Pelaksanaan, Manajemen, *Full day school*

ABSTRACT
THE IMPLEMENTATION OF EDUCATIONAL MANAGEMENT IN
FULL DAY SCHOOL AT SD ISLAM AL-FIRDAUS MAGELANG

Annisa Kurnia Wardani

In an educational institution, to result in a qualified output cannot simply occur but there will be an effective and efficient system as well as good quality. A good plan will determine an educational institution and to result in a qualified output, it requires a good management. Management is an integrated component and cannot be apart from education entirely. It is because with the absence of management, it seems to be impossible to achieve the objective of education optimally, effectively and efficiently. The concept is applied in full day school requiring an effective and efficient management. The thesis is aimed to observe the implementation of educational management of full day school at SD ISLAMIC AL FIRDAUS, Magelang.

This is a qualitative research using the descriptive approach. Using this method, it is expected to gain a deep understanding and interpretation about the meaning of the relevant fact towards the data in field. The informant that would be used here was those that can be used as the source of research informant. The data sources in this research were the Headmaster and Vice-Headmaster that included curriculum, student affair, facilities and public relation, teacher, employees (administration) and other parties that can give information related to the research.

The result of the discussion focused on the implementation of the educational management in Full Day School resulted in a conclusion as follows: the implementation of the management in the improvement of quality of education in SN Islam AL-FIRDAUS, Mertoyudan Magelang has been done well. The management was applied using a number of guidelines including planning. Organizing, actuating and controlling. Meanwhile, the process of its management of SD Islam Al-Firdaus has 5 fields called stakeholder those are curriculum, student's affair, facilities and infrastructure, human resource and student division.

Keyword: Implementation, Management, Full Day School

September 30, 2015

TRANSLATOR STATEMENT

The information appearing herein has been translated
by a Center for International Language and Cultural Studies of
Islamic University of Indonesia
CILACS UII JI. DEMANGAN BARU NO 24
YOGYAKARTA, INDONESIA.
Phone/Fax: 0274 540 255

CILACS
Center for International Language and Cultural Studies



KATA PENGANTAR

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ
الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَبِهِ نَسْتَعِينُ عَلَى أُمُورِ الدُّنْيَا وَالْآخِرَةِ، وَالصَّلَاةُ
وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَأَمْرُسَلِينَ، سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ
وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ.

Rasa syukur tiada henti saya haturkan pada Allah *Subhanahu wa ta'ala* atas segala nikmat, kesempatan yang luar biasa memberikan ilmu untuk kemaslahatan makhluk-Nya, serta memberikan petunjuk jalan untuk melanjutkan setiap langkah, serta sholawat dan salam saya haturkan pada *Nabiyiyil Mursalin*, Muhammad SAW yang akan senantiasa menjadi uswah seluruh manusia dengan akhlaq dan ilmunya.

Setelah melalui berbagai proses, akhirnya tesis dengan judul Pelaksanaan Manajemen Sekolah Full Day School di SD Islam Al Firdaus Magelang ini dapat terselesaikan. Yang mana tesis ini digunakan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Magister Studi Islam.

Maka, atas terealisasinya tesis ini, penyusun mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada berbagai pihak yang telah banyak membantu serta bekerja sama, tanpa semua bantuan itu tentu tesis ini tak akan mampu terselesaikan dengan baik, beliau adalah:

1. Bapak Dr. Ir. Harsoyo, M.Sc, selaku Rektor Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.
2. Bapak Dr. H. Tamyiz Mukharrom, MA, selaku Dekan Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
3. Bapak Dr. H. Hujair AH Sanaky, MSI selaku ketua program studi Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.

4. Bapak H. Nurkholis, S.Ag., S.EI., M.Sh.Ec, selaku Sekretaris Program studi Magister Studi Islam, Universitas Islam Indonesia, Yogyakarta.
5. Ibu Dr. Junanah, MIS selaku dosen pembimbing dalam penyusunan tesis ini yang telah banyak memberikan kritik, saran, solusi serta motivasi sehingga penulisan tesis ini dapat terselesaikan.
6. Bapak KH. Tohari Syamhari unsur pimpinan Yayasan Ruhul Islam Magelang yang telah memberikan ijin, do'a dan restunya untuk penelitian tesis di SD Islam AL Firdaus Magelang.
7. Bapak Saebani, S.Pd.I. MSI, selaku kepala sekolah SD Islam AL Firdaus, Magelang yang memberikan banyak saran serta izin hingga penulis diberikan kesempatan untuk melakukan penelitian ini.
8. Orang tua tercinta, Bapak H. Arif Ardani, S.Pd.I dan Ibu Istiyati, S.Pd.I yang selalu menjadi orang tua terhebat, terima kasih tak henti mendukung dan menginspirasi, serta mengajarku menjadi anak yang kuat dan tangguh.
9. Ananda Farrel Athala Nafis Rahmadi sumber segala sumber inspirasi dan semangat hidupku.
10. Adikku Faruq Ardana Kurniawan terimakasih atas motivasi dan semangatnya semoga kesuksesan selalu menyertai.
11. Rekan dan semua pihak yang tidak dapat disebutkan namanya satu persatu.

Yogyakarta, 31 Agustus 2015



Annisa Kurnia Wardani

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL LUAR	i
HALAMAN SAMPUL DALAM.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
HALAMAN TIM PENGUJI UJIAN TESIS.....	iv
HALAMAN NOTA DINAS	v
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	vi
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	ix
HALAMAN ABSTRAK.....	x
KATA PENGANTAR.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah.....	7
C. Pertanyaan Masalah.....	8
D. Tujuan Penelitian.....	8
E. Manfaat Penelitian.....	8
F. Sistematika Penulisan	10
BAB II TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI	
A. Telaah Pustaka.....	12
B. Kerangka Teori.....	30
1. Teori Manajemen	30

2.	Komponen-komponen Manajemen	42
3.	Full Day School	51
BAB III	METODE PENELITIAN	
A.	Jenis Penelitian	55
B.	Tempat / Lokasi Penelitian	55
C.	Informan Penelitian	56
D.	Teknik Penentuan Informan	56
E.	Teknik Pengumpulan Data	56
F.	Keabsahan Data	57
G.	Teknik Analisis Data	60
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A.	Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	62
B.	Sejarah Berdirinya SD Islam AL Firdaus Magelang.....	63
C.	Visi dan Misi SD Islam AL Firdaus Magelang.....	64
D.	Tujuan Sekolah.....	64
E.	Pembahasan Hasil Penelitian.....	65
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan.....	106
B.	Saran	106
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN-LAMPIRAN		

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Manajemen atau pengelolaan merupakan komponen integral dan tidak dapat dipisahkan dari pendidikan secara keseluruhan. Alasannya tanpa manajemen tidak mungkin tujuan pendidikan dapat diwujudkan secara optimal, efektif dan efisien. Konsep tersebut berlaku di sekolah yang memerlukan manajemen yang efektif dan efisien.

Kesadaran akan pentingnya manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah memberikan kewenangan kepada sekolah dan guru dalam mengatur pendidikan dan pengajaran, merencanakan, mengorganisasi, mengawasi, mempertanggung jawabkan, mengatur, serta memimpin sumber-sumber daya insani serta barang-barang untuk membantu pelaksanaan pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan minat peserta didik, guru-guru, serta kebutuhan masyarakat setempat. Untuk itu, perlu dipahami fungsi-fungsi pokok manajemen.¹

Manajemen sering diartikan sebagai ilmu, kiat, dan profesi. Dikatakan sebagai ilmu oleh Gulick karena manajemen dipandang sebagai suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Dikatakan sebagai kiat oleh Follet memberikan pengertian bahwa :

Manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain dalam menjalankan tugas. Dipandang sebagai profesi karena

¹Enco Mulyasa, *Manajemen berbasis sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2003), hal.20.

manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntun oleh suatu kode etik.²

Dalam Undang-Undang RI No.14 tahun 2005 dijelaskan bahwa :

Pembangunan nasional dalam bidang pendidikan merupakan upaya mencerdaskan kehidupan bangsa dan meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beriman, bertakwa dan berakhlak mulia, serta menguasai ilmu pengetahuan, teknologi dan seni dalam mewujudkan masyarakat yang maju, adil, makmur dan beradab berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Tahun 1945.³

Bila kita mencermati undang-undang tersebut, dapat dikatakan bahwa :

Pendidikan merupakan institusi penting bagi proses penyiapan dan peningkatan kualitas sumber daya manusia Indonesia yang benar-benar berkualitas. Secara nasional, pendidikan kita menghadapi berbagai masalah yaitu, rendahnya pemerataan memperoleh pendidikan, rendahnya mutu dan relevansi pendidikan; dan lemahnya manajemen pendidikan.⁴

Rendahnya mutu pendidikan formal (sekolah) mendorong pemerintah untuk melakukan suatu upaya peningkatan kualitas sumber daya yang sejalan dengan pembangunan dan cita-cita bangsa.

Upaya peningkatan sumber daya manusia maka hal itu menjadi tanggung jawab bersama, baik orang tua, pemerintah maupun masyarakat. Adapun upaya-upaya yang telah dilakukan yakni melalui pembaharuan undang-undang sistem pendidikan nasional, perbaikan kurikulum dan evaluasi, perbaikan sarana

²Nanang Fatah, *Landasan Manajemen Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.1

³Tim Penyusun, *Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, tentang: Guru dan Dosen, Serta Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang: Sistem Pendidikan Nasional* (Bandung:Citra Umbara, 2006), hlm, 1.

⁴Fasli Jalal, *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah, cet 1*(Yogyakarta: Mitra Gama Widya, 2001), hlm.xxx1.

prasaranapendidikan, pendidikan dan pelatihan guru dan tenaga kependidikan lainnya.⁵

Disadari bahwa dalam kehidupan masyarakat yang semakin maju seperti sekarang ini, persaingan antar sekolah untuk dapat menarik calon siswa baru semakin keras. Para orang tua dalam mengarahkan putra putrinya mencari sekolah baru tidak lagi asal dapat sekolah, melainkan sedapat mungkin mencari sekolah yang mutunya baik, persentase kelulusan tinggi dan nilai rata-ratanya juga bagus. Semakin baik mutu suatu sekolah akan semakin mudah memperoleh calon siswa dalam jumlah banyak dan memiliki kualitas yang baik. Sebaliknya, sekolah yang kurang bagus kualitasnya akan lebih sulit untuk dapat menarik calon siswa. Dengan demikian, mutu pendidikan suatu sekolah menjadi hal penting dan perhatian semua pihak.

Banyak orang beranggapan bahwa mutu pendidikan, disamping dipengaruhi oleh kualitas guru dalam proses belajar mengajar, lengkap tidaknya fasilitas sekolah, juga dipengaruhi oleh kapasitas kepala sekolahnya. Di sekolah, dia sebagai pemimpin bagi semua siswa, guru dan pegawai, yang akan membawa ke arah mana sekolah yang dipimpinnya, apakah akan menjadi sekolah yang bermutu atau akan menjadi sekolah yang biasa-biasa saja. Dalam menjalankan proses kepemimpinannya, seorang kepala sekolah dituntut mempunyai kemampuan manajemen sebagai salah sata cara membantu menjalankan tugas dan upaya peningkatan mutu pendidikan di

⁵ Ukhti Jam'iyati, *Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalibawang Kulon Progo*, Tesis (Yogyakarta: PPS UIN Sunan Kalijaga, 2005), hlm. 2.

sekolahnya.

Komponen-komponen terkait dengan peningkatan mutu di sekolah yang harus menjadi fokus perhatian kepala sekolah adalah siswa, dalam hal kesiapan dan motivasi belajarnya, dewan guru terkait masalah kemampuan profesional, moral kerjanya (kemampuan personal), dan kerjasama (kemampuan sosial). Kurikulum yang terdiri dari relevansi konten dan operasionalisasi proses pembelajarannya, masalah sarana prasarana, menyangkut kecukupan dan keefektifan dalam mendukung proses pembelajaran, serta keberadaan masyarakat dan partisipasinya dalam pengembangan program-program pendidikan sekolah sangat dibutuhkan. Dari komponen tersebut, dituntut adanya kemampuan manajemen sekolah yang menjadi salah satu cara dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di sekolah. Adapun mutu pendidikan yang kami teliti di SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang adalah fokus pada mutu manajemen pendidikan *Full Day Schoolnya*.

Sekolah *Full Day School* memiliki tanggung jawab yang besar di dalam merencanakan, mengorganisir, membina, melaksanakan serta mengendalikan sekolah dan mengembangkan sumber daya manusia yang ada di dalamnya guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satu contohnya adalah sekolah *full day* yang berbasis keislaman atau yang sering disebut *Islamic Full Day School*. *Islamic full day school* merupakan model sekolah umum yang memadukan sistem pengajaran agama secara intensif yaitu dengan memberi tambahan waktu khusus untuk pendalaman

keagamaan siswa. Biasanya jam tambahan tersebut dialokasikan pada jam setelah sholat dhuhur sampai sholat ashar, sehingga praktis sekolah model ini masuk pukul 07.00 WIB dan pulang pada pukul 15.30 WIB. Sedangkan pada sekolah-sekolah umum, anak biasanya sekolah sampai pukul 13.00 WIB. Sekolah dengan model ini sangat diminati di kalangan masyarakat modern yang nota bene mempunyai kesibukan di luar rumah sangat tinggi (bekerja), sehingga perhatian terhadap keluarga khususnya pendidikan agama anak-anak sangat kurang. Maka sekolah model ini dapat menjadi solusi, alternatif bagi pembinaan kegiatan keagamaan maupun kegiatan lainnya untuk anak.

Proses pembelajaran merupakan interaksi edukatif antara sekolah dan peserta didik – guru dengan lingkungan sekolah. Dalam hal ini sekolah di beri kebebasan untuk memilih strategi, metode, dan teknik-teknik pembelajaran yang paling efektif, sesuai dengan karakteristik siswa, karakteristik guru dan kondisinya sumberdaya manusia yang tersedia di sekolah.⁶

Suatu proses belajar mengajar dikatakan baik bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.⁷ Karena belajar merupakan proses yang berulang-ulang sebagai akumulasi dari dari stimulant dan respons terhadap bahan yang dipelajari.⁸

⁶Nasarudin, *Manajemen Pembelajaran* (Yogyakarta: TERAS, 2007) hlm viii.

⁷Sardiman, *Interaksi Dan Motifator Belajar Mengajar*, (Jakarta: RajaGarfindo persada, 2001), cet IX, hlm.47

⁸Supardi, kk, *Asas-asaspraktekpengajaran*, (Jakarta: Bhatara, 1998), hlm. 9

Unsur guru merupakan tenaga inti dalam pengembangan dan penyelenggaraan pendidikan, disamping tenaga peneliti, tenaga administrasi tenaga pustakawan dan tenaga laboran yang menjadi penunjangnya. Ia merupakan tenaga pelaksana pendidikan yang tugas tugas pokoknya mentransportasikan bahan pengajaran yang digali dari kegiatan penelitian secara terus menerus, dalam kegiatan belajar mengajar ia juga menjadi pembimbing yang memfasilitasi siswa bimbingannya dalam upaya meraih prestasi pendidikan.⁹

Untuk menghasilkan Output yang berkualitas tidak terjadi begitu saja dalam suatu lembaga pendidikan, tapi memerlukan suatu sistem yang efektif dan efisien, kualitas yang baik dalam suatu lembaga pendidikan di tentukan oleh suatu perencanaan yang baik dalam lembaga pendidikan untuk menghasilkan out put yang berkualitas dibutuhkan pengelolaan manajemen yang baik.

Manajemen pendidikan merupakan alternatif strategis untuk meningkatkan kualitas pendidikan, hasil penelitian Balidbangdikbud pada tahun 1991, menunjukkan bahwa manajemen merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kualitas pendidikan. Manajmen sekolah secara langsung akan mempengaruhi dan menentukan efektif tidaknya kurikulum, berbagai peralatan belajar, waktu mengajar, dan proses pembelajaran. Dengan demikian, upaya peningkatan kualitas pendidikan harus dimulai dengan

⁹ Cik hasan bisri, *Agenda Pengembangan Pendidikan Tingi Agama Islam*, (Jakarta: Logos, Wacanallmu, 1999), hlm. 1

pembenahan manajemen sekolah, disamping peningkatan kualitas guru dan pengembangan sumber pendidikan.¹⁰

Manajemen *Full Day School* sangat diperlukan dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Hal ini dapat dilakukan melalui proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian, pembiayaan, pengendalian, penilaian serta pendayagunaan seluruh sumber daya.

Penerapan manajemen *Full Day School* di SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang belum begitu maksimal, hal ini terlihat secara intern belum menunjukkan komunikasi yang lancar antara sesama guru. Hal ini terlihat dari sisi pengorganisasian belum terlihat adanya komunikasi dua arah. Selain itu berbagai faktor pendukung lainnya seperti biaya, sarana dan prasarana belum menunjukkan ke arah pengembangan mutu pendidikan.

Dengan demikian, Manajemen *Full Day School* merupakan salah satu faktor yang dapat mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran SD ISLAM AL FIRDAUS melalui program-program yang dilaksanakan secara terencana dan bertahap. Oleh karena itu, Sekolah *Full Day School* dituntut memiliki kemampuan manajemen agar mampu mewujudkan Visi dan Misinya dalam mewujudkan generasi berpendidikan dan berakhlaq mulia.

B. FOKUS MASALAH

Berangkat dari pembahasan tentang latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka masalah yang akan diketengahkan dalam

¹⁰ E. Mulasa, *Manajemen Berbasis Sekolah : strategi dan implementasi*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2007) hlm.21

penelitian ini difokuskan dalam pertanyaan penelitian yaitu : pelaksanaan manajemen pendidikan *Full Day School* di SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang dan hambatan pelaksanaan manajemen pendidikan *Full Day School* di SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang.

C. PERTANYAAN MASALAH

Berangkat dari pembahasan tentang latar belakang masalah dan focus masalah yang telah dipaparkan di atas, maka pertanyaan masalah yang akan diketengahkan dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen pendidikan *Full Day School* di SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang ?
2. Bagaimana hambatan pelaksanaan manajemen pendidikan *Full Day School* di SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang ?

D. TUJUAN PENELITIAN

Berangkat dari pembahasan tentang latar belakang masalah focus masalah dan pertanyaan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka tujuan penelitian yang akan diketengahkan dalam penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan *full day school* di SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang
2. Untuk mengetahui hambatan pelaksanaan manajemen pendidikan *Full Day School* di SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang ?

E. MANFAAT PENELITIAN

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis hasil penelitian ini sebagai salah satu informasi awal yang dapat digunakan sebagai pijakan untuk pengembangan keilmuan dan meningkatkan kualitas pendidikan terutama di dalam pelaksanaan manajemen pendidikan sekolah *Full Day School*.

2. Manfaat praktis penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Memberi sumbangan bagi perkembangan Ilmu Pengetahuan dalam hal ini pelaksanaan manajemen pendidikan Full Day School.

b. Bagi peneliti dapat dijadikan media pembelajaran guna memperdalam Ilmu Manajemen Pendidikan

c. Bagi Guru

1) Sebagai motivasi meningkatkan ketrampilan yang bervariasi yang dapat memperbaiki sistem pembelajaran sehingga memberikan layanan yang terbaik bagi siswadi SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang.

2) Guru dapat semakin mantap dalam mempersiapkan diri dalam proses pembelajarandi SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang.

d. Bagi Sekolah

1) Dapat memberi sumbangan yang baik bagi sekolah dalam rangka perbaikan proses pembelajaran untuk dapat

meningkatkan prestasi siswadi SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang.

- 2) Mendapat masukan bagi manajemen dalam melakukan pengelolaan usaha agar orang tua wali murid memilih menyekolahkan ke sekolah *Full Day School* di SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang.

e. Ilmu pengetahuan

Memberikan masukan pihak yang terkait dalam pengelolaan badan pendidikan sehingga dapat dijadikan salah satu pertimbangan dalam membuat kebijakan pengelolan pendidikan.

F. Sistematika Penulisan Tesis

Penulisan tesis ini terdiri dari lima bab, yaitu :

- Bab I Pendahuluan
- Pendahuluan berisi latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan.
- Bab II Telaah pustaka dan kerangka teori
- Telaah pustaka membahas tentang penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan penelitian ini.
- Kajian teori membahas tinjauan teoritis yang berisikan rangkuman teori –teori yang mendukung penelitian ini.

Bab III Metode Penelitian

Metode penelitian ini membahas tentang jenis penelitian, metode pendekatan, metode pengumpulan data dan metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

Bab IV Hasil dan Pembahasan

Dalam bab ini akan dibahas tentang hasil penelitian atau permasalahan yang diajukan untuk mendapatkan suatu jawaban yang benar dan sesuai dengan fokus masalah yang diajukan.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini memuat kesimpulan dan saran-saran. Kesimpulan merupakan pernyataan singkat dan tepat yang disarikan dari hasil penelitian dan pembahasan untuk membuktikan kebenaran dengan fokus penelitian dan tujuan penelitian.

Saran dibuat berdasarkan hasil temuan dan pertimbangan penyusun. Ditujukan kepada pengelola objek peneliti. Saran merupakan suatu implikasi dari hasil penelitian dan tidak merupakan syarat keharusan.

BAB II

TELAAH PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

A. Telaah Pustaka

1. Penelitian Mahmudah Skripsi Institut Agama Islam Negeri Walisongo Tahun 2012 dengan judul *Manajemen Pembelajaran Full Day School Di SDIT Robbani Kendal*.¹¹ Berdasarkan hasil menelaah skripsi ini yakni mengangkat tentang Manajemen Pembelajaran Full Day School Di SDIT Robbani Kendal. Fokus permasalahan yang diangkat adalah Bagaimana manajemen pembelajaran *Full Day School* di SDIT Robbani Kendal? Permasalahan tersebut dibahas melalui studi lapangan yang dilaksanakan di SDIT Robbani Kendal. Sekolah tersebut dijadikan sebagai sumber data untuk mendapatkan potret manajemen pembelajaran *full day school*. Penelitian ini dikaji secara deskriptif kualitatif. Pengolahan datanya diperoleh dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Semua data dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif. Adapun hasilnya adalah secara keseluruhan keadaan manajemen pembelajaran *full day school* di SDIT Robbani Kendal sudah dikatakan baik. Hal ini salah satunya disebabkan oleh pengelolaan pembelajaran *full day school* dilakukan oleh tenaga yang profesional dan didukung oleh sarana dan prasarana yang memadai, jadi dalam aplikasinya dapat berjalan dengan baik dan menyenangkan. Dalam manajemen pembelajaran meliputi proses perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran. Implementasi

¹¹Mahmudah, "Manajemen Pembelajaran Full Day School Di SDIT Robbani Kendal", *Skripsi*, Semarang : Institut Agama Islam Negeri Walisongo, 2012.

perencanaan pembelajaran ditunjukkan dengan menentukan program kerja dan menentukan tenaga yang profesional, pelaksanaan pembelajaran ditunjukkan untuk aplikasidalam proses pembelajaran, dan yang terakhir adanya evaluasi pembelajaran ditunjukkan dengan kegiatan penilaian ataupun tes yang dilakukan oleh sekolah maupun guru agar dapat diketahui hasil yang ingin dicapai ataupun prestasi yang ingin diraih oleh peserta didik.

2. Penelitian Skripsi Afif Supramita Universitas Negeri Malang 2010. *Manajemen Pembelajaran Full Day School (Studi Kasus di TK Ashabul Kahfi Malang)*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen pembelajaran *full day school* di TK Ashabul Kahfi Malang, meliputi tahapan-tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, faktor pendukung dan penghambat, dan langkah mengatasi hambatan yang ada, yakni :

(1) Perencanaan pembelajaran *full day school* meliputi pembuatan kurikulum yang telah ditetapkan oleh Depag (Departemen Agama), dengan materi inti dan umum; untuk kurikulum *full day school* sendiri dibuat oleh ustadz/dzah sendiri dengan acuan dari Depag; para ustadz/dzah membuat SKM dan SKH; dan matrik/pemetaan sesuai tema, indikator dan sumber belajar yang digunakan. (2) Pelaksanaan pembelajaran *full day school* meliputi kegiatan PAP (Penanaman Aqidah Pagi), *game*, KBM dengan materi inti, beramal pagi dan beristirahat, kegiatan *full day school* dimulai pada pukul 11.00-15.30 WIB yang meliputi kegiatan beramal siang, shalat berjamaah dan tidur siang hingga waktu shalat ashar. Kegiatan akhir evaluasi materi pagi dan informasi esok hari, berdoa, salam dan pulang; pengorganisasian di dalam kelas tidak terdapat ketua kelas, belajar bisa di dalam kelas atau di luar kelas,

terdapat 2 ustadz/dzah dalam setiap kelas, metode pembelajaran adalah matrik (buku panduan); dan media pembelajaran berupa balon, *puzzle*, papan tulis, pohon hitung, dll. (3) Untuk evaluasi meliputi penilaian, alat yang dijadikan tolok ukur penilaian seperti tugas harian dari buku kegiatan santri, nilai berupa bintang (*) untuk tugas harian, PR yang diberikan, catatan harian di dalam kelas, buku penghubung dan, laporan akhir berupa rapor yang dinarasikan/dideskripsikan. Faktor pendukung seperti jumlah ustadz/dzah yang banyak, *special day*, *parenting class*, halaman sekolah yang luas, alat bermain yang lengkap, dan terdapat lapangan basket. (4) Faktor penghambat, santri yang sakit, partner/pasangan ustadz/dzah yang tidak hadir, wali santri yang vakum, dan jumlah komputer hanya 1. (5) Untuk mengatasi hambatan tersebut maka pengajar memiliki cara pendekatan terhadap santri, menggantikan untuk sementara ustadz/dzah yang tidak hadir, datang ke rumah jika ada wali santri vakum terhadap perkembangan anaknya, dan menambah jumlah komputer yang ada.¹²

3. Penelitian Nur Hilalah Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2009 *Pelaksanaan Full Day School Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*¹³. Berdasarkan hasil menelaah tesis ini mengangkat tentang problematika pelaksanaan Full Day School di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan. Permasalahan yang diangkat adalah bagaimana dampak sekolah Full Day School terhadap perkembangan sosial peserta didik

¹² Afif Supramita, "Manajemen Pembelajaran Full Day School (Studi Kasus di TK Ashabul Kahfi Malang)", Skripsi, Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang 2010.

¹³ Nur Hilalah Tesis, "Pelaksanaan Full Day School Di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan (Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)", Tesis, Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga Tahun 2009.

dan latar belakang munculnya masalah perkembangan sosial peserta didik. Dalam kajiannya juga dibahas kendala apa saja yang dihadapi guru – guru serta solusi apa saja yang dilakukan guru dalam membantu perkembangan sosial peserta didik.

Penelitian ini dikaji secara kualitatif dengan pendekatan fenomenologis. Seluruh kajiannya adalah deskriptif di mana peneliti menggambarkan kegiatan penelitian yang dilakukan pada obyeknya secara jelas dan sistematis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pelaksanaan Full Day School di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan Madura mirip dengan sistem pembelajaran yang diterapkan di pesantren pada umumnya. Perbedaannya terletak pada sistem proporsipembelajarannya yakni kuantitas pelajaran agama dan umum masing – masing 50%. Perbedaannya yang lain adalah peserta didik tidak diasramakan di sekolah.

Masalah yang dihadapi peserta didik di SD Plus Nurul Hikmah Pamekasan adalah lebih rendahnya interaksi sosial dengan masyarakat bila dibandingkan dengan peserta didik yang bersekolah regular, peserta didik memiliki perasaan minder dan kurangnya kepekaan sosial. Yang melatar belakangi munculnya masalah perkembangan sosial adalah karena peserta didik lebih ditekankan pada perkembangan kemampuan kognitifnya saja yakni beban belajar yang tidak proposional, adanya keterbatasan waktu untuk bersama keluarga di rumah, kurangnya motivasi dari orang – orang

disekitarnya untuk bergaul dengan masyarakat. Sedangkan antara lain kurang dukungan dari orang tua. Solusi yang dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut antara lain adalah membentuk hubungan yang harmonis antara sekolah dengan keluarga dan diadakan program khusus pengembangan bakat minat. Namun demikian, diharapkan melalui penelitian ini timbul sebuah gagasan untuk memperbaiki kondisi pendidikan yang ada. Perkembangan peserta didik layaknya harus seimbang antara akademik dan sosialnya.

4. Tesis Taufik Husein Al Ansori, Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2010 dengan judul *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS AL Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang*.¹⁴ Adapun Rumusan Masalahnya yaitu :Bagaimanakah manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang?, Bagaimanakah peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang, Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan.

Teori yang digunakan yaitu :menggunakan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa fungsi manajemen itu mencakup ; *Planning, Organizing, Actuating dan Controlling*.

¹⁴Taufik Husein Al Ansori, "*Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Al Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang* ", Tesis, Yogyakarta : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2010.

I. Temuan yang ada :

- a) Manajemen Kepala Madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Huda Pasuruhan telah berusaha dilakukan dengan baik hal ini tidak terlepas dari kegiatan manajemennya baik dalam bidang kurikulum, personalia, kesiswaan, keuangan, sarana prasarana dan humas. Dalam proses belajar mengajar dimana guru-guru dalam menjalankan tugas mengajar maupun tugas lain yang diberikan oleh kepala madrasah telah dilakukan dengan penuh tanggung jawab. Kepala Madrasah telah berusaha melakukan penggerakan dan supervisi (evaluasi) di bidang kurikulum, kesiswaan, sarana prasarana dan humas. Kepala MTs Al-Huda, baik sebagai edukator, manajer, administrator dan supervisor telah menunjukkan fungsi dan perannya secara nyata dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di MTs Al-Huda , seperti mengikutsertakan guru dalam berbagai pendidikan dan pelatihan (diklat) yang berkaitan dengan bidang studinya, pendalaman materi, sedangkan pada kegiatan siswa dalam membahahas soal-soal ujian nasional, klinik belajar, les tambahan telah berupaya dilakukan dengan maksimal, kepala madrasah selalu memotivasi kepada guru/karyawan agar kreatif melaksanakan tugas melalui berbagai kesempatan, khususnya pada kegiatan MGMP dan menyediakan berbagai fasilitas termasuk pemberian hadiah

kepada guru dan karyawan yang telah menunjukkan prestasi dalam melaksanakan tugas. Hasil dari motivasi tersebut kinerja guru MTs Al-Huda semakin meningkat dalam menjalankan tugas dan memiliki komitmen yang tinggi terhadap tugasnya, kreatif dalam melaksanakan pembelajaran, kepemimpinannya menjadi teladan bagi peserta didik.

- b) Peningkatan mutu pendidikan di MTs Al-Huda dari hasil kelulusan ujian nasional tahun ajaran 2008/2009 mutu out put siswa meningkat. Pada proses manajemen ini ada berbagai kegiatan yang dilakukan sekolah yang wajib diikuti oleh semua guru untuk meningkatkan mutu pendidikan seperti; *In house training*, MGMP, kegiatan pembelajaran inovatif, kegiatan pembuatan powerpoint, Pengikutsertaan diklat dan kegiatan pelatihan komputer. Pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan berbagai model pembelajaran yang bervariasi seperti: model pengajaran cara belajar siswa aktif (CBSA), model pengajaran tuntas, model pembelajaran *Inquiry*, dan model pembelajaran *problem solving*. Evaluasi yang dilakukan guru terhadap para siswa mengacu kepada dua ranah, yaitu ranah kognitif (pengetahuan) dan afektif (sikap).
- c) Faktor yang mempengaruhi manajemen Kepala Madrasah dalam peningkatan mutu pendidikan ada tiga yakni, faktor ketersediaan dana, faktor personalia (guru/karyawan) dan faktor

ketersediaan sarana prasarana. Ketiga faktor tersebut dapat dikatakan sangat mempengaruhi manajemen Kepala Madrasah, sebab ketersediaan dana, personalia, dan ketersediaan sarana prasarana merupakan komponen yang urgen dalam mewujudkan visi dan misi sekolah. Dana dari orang tua (uang komite) dan dana dari bantuan pemerintah belum sepenuhnya mengcover atau memenuhi kegiatan sekolah, hal ini terlihat pada berbagai bidang termasuk bidang kurikulum banyak kegiatan yang dilakukan seperti peningkatan profesionalisme guru. Kepala MTs Al-Huda telah berusaha untuk mengatasinya dengan cara mengajukan proposal sekolah andalan kepada Departemen Agama Kabupaten Magelang. Personalia (guru/karyawan) MTs Al-Huda masih memerlukan motivasi kepala Madrasah, hal ini terlihat pada setiap kegiatan rapat atau upacara bendera kepala Madrasah senantiasa memberikan *breafing* atau arahan kepada para guru dan karyawan. Sarana prasarana di MTs Al-Huda belum lengkap atau belum memenuhi kebutuhan sekolah, hal ini terlihat pada beberapa ruang yang masih perlu pembenahan termasuk ruang aula sekolah dan tempat parkir Sekolah telah berupaya untuk memenuhinya namun belum sepenuhnya maksimal.

5. Skripsi Hoer Affandi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012 dengan judul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2011/2012)*.¹⁵ Rumusan Masalah yaitu :*Bagaimanakah manajemen diterapkan dalam peningkatan mutu pendidikan agama Islamnya?, Adakah faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dan peningkatan mutu pendidikan agama Islam.*

I. Temuan yang ada :

- a) Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa SMA Muhammadiyah 3 Surakarta adalah lembaga pendidikan swasta yang sangat menonjolkan sekolah yang berasaskan Islam yaitu memadukan kurikulum nasional dengan diniyyah, sarana prasarana yang cukup baik, manajemen tenaga kependidikan dalam perekrutan guru pendidikan agama Islam, menerapkan syarat-syarat dan tes, serta yang berbasis lulusan pesantren, dll. Lembaga tersebut juga telah memiliki pola manajerial yang baik dan sesuai dengan konsep manajemen berbasis sekolah. dibuktikan dengan adanya kelengkapan komponen manajemen sekolah serta konsep

¹⁵Hoer Affandi, "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2011/2012)*", Skripsi : Surakarta, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta tahun 2012.

kepemimpinan yang terbuka dan demokratis. Faktor pendukung diantaranya adalah dari masyarakat, hal ini dengan banyaknya animo masyarakat untuk memasukan putra - putrinya manjadi siswa di lembaga tersebut. Meskipun demikian dalam pelaksanaan manajerialnya terdapat beberapa kekurangan yang harus di perbaiki, diantaranya adalah kurang sumber dan dukungan orang tua dan siswa

6. Skripsi Ahmadi Kosasi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga tahun 2009 dengan judul *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di MTsN Bantul Yogyakarta*.¹⁶Rumusan Masalah :

1. Bagaimana pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota?
2. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota?
3. Bagaimana hasil pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota?

I. Temuan yang ada :

1. Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di MTsN Bantul Kota meliputi : manajemen kesiswaan, manajemen tenaga kependidikan, manajemen kurikulum, manajemen sarana dan prasarana, manajemen keuangan dan pembiayaan,

¹⁶ Ahmad Kosasi, "*Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di MTsN Bantul Yogyakarta*", *Skripsi, Yogyakarta* :Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga tahun 2009.

manajemen hubungan masyarakat, dan manajemen layanan khusus meliputi perpustakaan dan UKS. Pada setiap bidang, pelaksanaan manajemen berbasis sekolah sudah dilaksanakan sesuai dengan program kerja yang direncanakan dan disusun oleh madrasah, sehingga program madrasah dapat tercapai dan berjalan dengan baik.

2. Faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota yaitu :

a) Faktor pendukung

Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota secara umum antara lain: Pertama, kondisi madrasah yang jauh dari pusat keramaian (jalan raya), sehingga proses pembelajaran berjalan kondusif. Kedua, adanya kepercayaan dan animo masyarakat yang tinggi, khususnya orang tua dalam menyekolahkan putra-putrinya di MTsN Bantul Kota, sehingga pencapaian target penerimaan siswa baru yang dilakukan oleh madrasah setiap tahunnya dapat terpenuhi.

Ketiga, adanya kerjasama yang baik antara para guru dan karyawan dalam kegiatan madrasah.

Keempat, adanya sarana dan prasarana yang memadai. Kelima, tercipta hubungan yang baik antara

madrasah dengan pengurus komite dalam usaha memajukan program madrasah.

b) Faktor Penghambat

Faktor penghambat pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di MTsN Bantul Kota secara umum:

Pertama, dalam kegiatan proses belajar mengajar, peserta didik masih sulit untuk diajak aktif.

Kedua, kurang maksimal dalam penggunaan fasilitas atau peralatan yang dimiliki madrasah sebagai pendukung media pembelajaran.

Ketiga, ada sebagian kecil dari para wali murid yang acuh terhadap kebijakan madrasah.

Keempat, tidak semua buku yang ada di perpustakaan bisa dipinjam oleh siswa, karena jumlah buku yang tersedia terbatas. Sehingga buku tersebut hanya bisa dipinjam saat pelajaran berlangsung ketika pelajaran berlangsung, ketika selesai pelajaran buku tersebut harus dikembalikan

7. Skripsi Marniyatun, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri sunan Kalijaga tahun 2007 dengan judul *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*.¹⁷.

Adapun Rumusan Masalahnya sebagai berikut :

- a) Bagaimana Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta ?
- b) Sejauh mana hasil Manajemen Berbasis Sekolah yang diterapkan oleh SD Muhammadiyah Demangan untuk meningkatkan mutu pendidikan ?
- c) Faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta ?

I. Temuan yang ada :

- a) Pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta meliputi: pertama, manajemen bidang kesiswaan, kedua: manajemen bidang guru atau tenaga kependidikan, ketiga : manajemen bidang kurikulum, keempat : manajemen bidang sarana dan prasarana pendidikan, kelima : manajemen bidang keuangan dan keenam : manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat. ketujuh: manajemen bidang layanan khusus yang meliputi manajemen bidang UKS dan Perpustakaan.

¹⁷Marniyatun, "Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta", Skripsi, Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta Tahun 2007.

Dalam setiap bidang manajemen sekolah yang dilaksanakan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta meliputi beberapa kegiatan yang disesuaikan dengan bidang masing-masing untuk memajukan sekolah.

- b) Hasil dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta adalah efektif, karena hasil yang diperoleh dari pelaksanaan manajemen berbasis sekolah dapat menunjang tercapainya program sekolah.
- c) Faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta.
 - 1) Faktor Pendukung yaitu :
 - a) Kondisi sekolah yang kondusif untuk melakukan proses pembelajaran
 - b) Hubungan antara sesama guru baik dan kompak
 - c) Keuangan sekolah lancar, sehingga dalam pengadaan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dapat tertangani
 - d) Hubungan antar warga sekolah maupun dengan orangtua murid, pengurus komite dan pengurus BP3 berjalan dengan baik
 - e) Pembinaan dan kerja sama dengan rumah sakit PKU

2) Faktor Penghambat yaitu :

- a) Dalam sekali tempo terdapat guru yang tidak disiplin
- b) Jarak antara sekolah dengan rumah siswa berjauhan sehingga apabila terdapat perlengkapan sekolah siswa dari luar daerah maka jauh untuk mengambilnya dan menyebabkan tertinggal dalam mengikuti pelajaran
- c) Kegiatan ekstrakurikuler belum berjalan secara maksimal, dikarenakan Pembina terkadang berhalangan hadir/kosong.
- d) Terdapat sebagian kecil dari para orangtua murid yang acuh terhadap kebijakan sekolah dan juga terhadap kemajuan belajar siswa.
- e) Ruang UKS dan Perpustakaan di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta yang sempit.

8. Skripsi Mahfud Alfu Sahri, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sebelas Maret Surakarta tahun 2010 yang berjudul *Sosialisasi dan Persepsi Orang Tua Dalam Upaya Pengembangan Kepribadian Anak Usia Pra Sekolah (Studi kasus di Lembaga Pendidikan Pra sekolah Play Group (PG) dan Taman Kanak-kanak Islam Unggulan (TKIU))*¹⁸. Adapun rumusan masalahnya :

¹⁸ Mahfud Alfu Sahri, *Sosialisasi dan Persepsi Orang Tua Dalam Upaya Pengembangan Kepribadian Anak Usia Pra Sekolah (Studi kasus di Lembaga Pendidikan Pra sekolah Play Group (PG) dan Taman Kanak-kanak*

- a. Bagaimana proses sosialisasi dalam upaya pengembangan kepribadian anak di lembaga pendidikan pra sekolah Play Group (PG) & Taman Kanak-kanak Islam Unggulan (TKIU) Al-Khoir Surakarta ?
 - b. Bagaimana proses orang tua mengenai lembaga pendidikan pra sekolah dalam upaya pengembangan kepribadian anak di Play Group (PG) & Taman Kanak-kanak Islam Unggulan (TKIU) Al-Khoir Surakarta ?
 - c. Bagaimana persepsi orang tua dalam sosialisasi pengembangan kepribadian anak usia pra sekolah di Play Group (PG) & Taman Kanak-kanak Islam Unggulan (TKIU) Al-Khoir Surakarta ?
- I. Teori yang digunakan

Menurut Jalaluddin dalam bukunya Psikologi Agama menyebutkan bahwa yang dikenal dalam istilah kepribadian yaitu

- a. Mentality, yaitu situasi mental yang dihubungkan dengan kegiatan mental atau intelektual
- b. Personality,
- c. Individuality, adalah sifat khas seseorang yang menyebabkan seseorang mempunyai sifat berbeda dengan orang lain.

- d. Identity, yaitu sifat kedirian sebagai suatu kesatuan dari sifat – sifat mempertahankan dirinya terhadap sesuatu dari luar (Unity and persistence of personality)

II. Temuan

- a. Orang tua melaksanakan fungsi sosialisasinya dengan cara menyekolahkan anaknya ke lembaga pendidikan pra sekolah.

Proses sosialisasinya meliputi:

- Aspek kecerdasan yang akan dikembangkan adalah aspek sosial emosional, fisikmotorik, bahasa, kognitif, seni dan moral spiritual.
- Dalam membentuk kepribadian para anak didik selain memberikan materi mengenai nilai-nilai keagamaan seperti akidah, akhlaq, ibadah dan muamalah, memberi contoh atau keteladanan yang baik, para guru juga melatih para anak didik untuk mempraktekkan nilai-nilai moral agama yang telah dipelajarinya yang kemudian para anak membiasakan akan mengerjakannya setiap hari. Dengan dilakukannya setiap hari, anak-anak mengalami proses internalisasi, pembiasaan, dan akhirnya menjadi bagian dari hidupnya sehingga anak akan terbiasa dengan kehidupan berdisiplin. Pembiasaan juga dilakukan dalam pemanggilan anak didik yaitu dengan “anak sholeh”.

- Kegiatan yang dapat menunjang perkembangan kepribadian anak dengan menggunakan metode-metode yang memberi penekanan pada bermain sambil belajar atau belajar seraya bermain, bermain peran, pembiasaan-pembiasaan, bermain drama, keteladanan atau mencontoh kepada Rasulullah SAW atau kepada orang yang memiliki kepribadian yang positif.
- Fasilitas yang dimiliki dan layanan yang diberikan membuat para orang tua puas akan menyekolahkan anaknya.

Demikian tadi penelitian-penelitian sebelumnya yang hampir berkaitan dengan penelitian saya. Adapun aspek masalahnya berbeda dengan penelitian yang akan saya lakukan. Namun, tidak menutup kemungkinan eksplorasi saya akan menggunakan teori-teori terdahulu. Fokus penelitian yang akan saya tetapkan yaitu tentang pelaksanaan manajemen pendidikan sekolah *Full Day School* di SD AL-FIRDAUS Magelang.

B. Kerangka Teori

a. Teori Manajemen

Manajemen pada hakikatnya merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah

ditetapkan. Dikatakan proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk upaya peningkatan mutu guna mencapai tujuan.

Menurut Stoner yang dikutip oleh Sufyarma, manajemen adalah seni untuk melaksanakan suatu pekerjaan melalui orang lain. Selanjutnya Stoner mengemukakan bahwa manajemen adalah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan dan pengendalian anggota organisasi dan penggunaan semua sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien.¹⁹

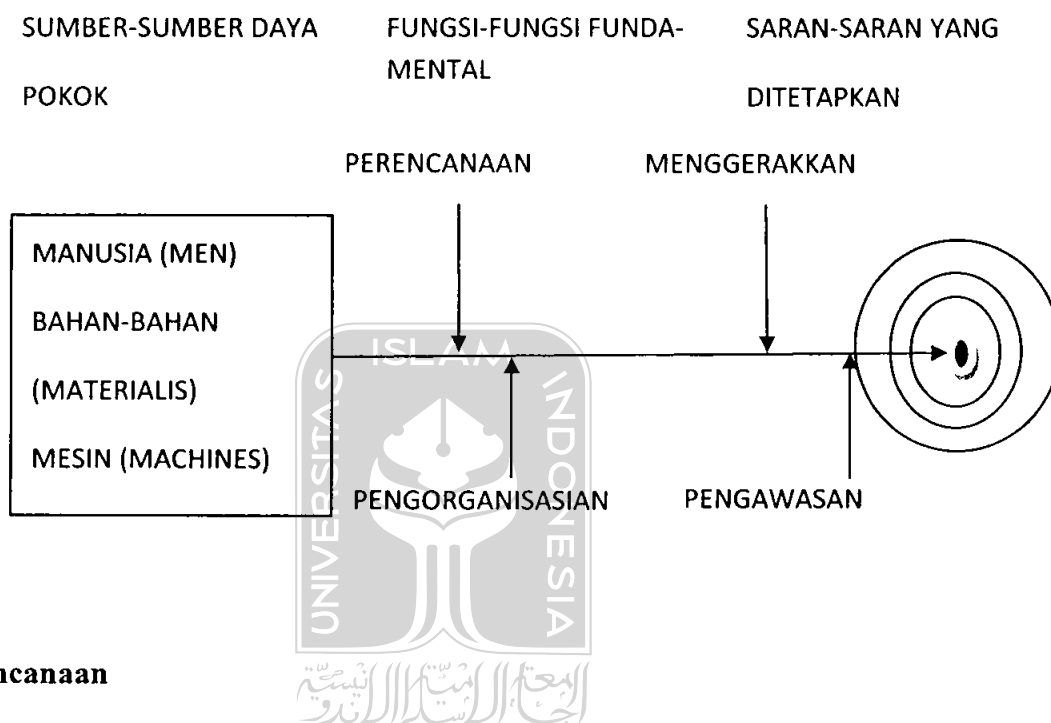
Manajemen sebagai suatu proses erat kaitannya dengan fungsi-fungsi manajemen. The Liang Gie menyatakan bahwa fungsi-fungsi manajemen itu meliputi *Planning* (Perencanaan), *Decision Making* (Pembuatan Keputusan), *Directing* (Pembimbingan), *Coordinating* (Pengkoordinasian), *Controlling* (Pengontrolan) dan *Improving* (Penyempurnaan).

Dalam penelitian ini penulis menggunakan teori George R. Terry yang menyatakan bahwa fungsi manajemen itu mencakup; *Planning*, *Organizing*, *Actuating* dan *Controlling*.²⁰

¹⁹Sufyarma, *Kapita Selektta Manajemen Pendidikan*, (Bandung: CV. Alfabeta, 2003), hlm.188-189.

²⁰ The Liang Gie, *Administrasi Perkantoran Modern* (Yogyakarta: Nurcahya, 1983), hlm. 61.

Gambar berikut dikemukakan oleh George R. Terry untuk menerangkan arti dari manajemen.²¹



a. Perencanaan

Perencanaan dapat diartikan sebagai proses penentuan tujuan-tujuan yang hendak dicapai selama suatu masa yang akan datang dan apa yang harus diperbuat agar dapat mencapai tujuan-tujuan itu.²² Dengan kata lain, perencanaan juga dapat dipahami sebagai proses dasar yang digunakan untuk memilih tujuan dan cara pencapaiannya. Setiap rencana yang dihasilkan akan memberikan sumbangan terhadap pencapaian tujuan organisasi.²³

Dengan demikian, proses perencanaan merupakan salah satu proses penentuan tujuan dan sasaran yang akan dicapai, dengan menentukan orang,

²¹George R. Terry, *Principles of Management*, 6 edition (Homewood Illinois : Richard D Irwin, 1972), pp. 81-87

²²G.R. Terry dan L.W Rue, *Azaz-azaz Manajemen* (terj.) Winardi (Bandung: Alumni Press, 1986), hlm.9.

²³Agus Subardi, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: UUP AMP YPKN, 1997), hlm. 50.

program, cara maupun waktu untuk melaksanakannya guna mencapai tujuan organisasi yang telah disepakati bersama-sama.

Dalam kaitannya dengan tahapan ini, secara lebih praktis terdapat beberapa kegiatan yang lazimnya dilakukan. Di antaranya: perumusan tujuan yang ingin dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan, identifikasi dan pengarahannya sumber yang jumlahnya selalu terbatas.²⁴

Sementara itu, Oteng Sutisna menjelaskan bahwa perencanaan meliputi beberapa hal antara lain; (a) penetapan tujuan-tujuan dan maksud-maksud organisasi (b) perkiraan lingkungan (sumber-sumber dan hambatan) dalam mana tujuan-tujuan dan maksud itu harus dicapai (c) penentuan pendekatan yang akan mencapai tujuan-tujuan dan maksud itu.²⁵ Oleh karenanya, seorang manajer (kepala sekolah) dalam tahapan perencanaan ini harus mampu berfikir secara komprehensif untuk menentukan program apasaja yang menjadi pilihan, siapa saja yang dipercayai untuk menjalankannya dan bagaimana hal itu dilakukan agar tujuan dan sasaran organisasi dapat dicapai secara efektif dan efisien.

Ibnu Syamsi berpandangan bahwa perencanaan itu mengandung beberapa aspek;

- 1) Perencanaan itu merupakan proses yang berkesinambungan
- 2) Perencanaan itu akan melibatkan semua pimpinan dalam organisasi itu
- 3) Perencanaan itu disusun secara bertingkat
- 4) Perencanaan itu menyangkut kegiatan organisasi untuk waktu yang akan datang.
- 5) Perencanaan merupakan jawaban keadaan status quo dari

²⁴Nanang Fattah, *Landasan Manajemen...*, hlm. 49.

²⁵Oteng Sutisna, *Administrasi Pendidikan* (Bandung: Angkasa, 1983), hlm. 162.

organisasi yang bersangkutan.²⁶

Di lain pihak, bila dilihat dari jangka waktunya, perencanaan itu dapat dibedakan ke dalam tiga kelompok;

- 1) Perencanaan jangka pendek (*short-range planning*). Perencanaan jenis ini biasanya dalam jangka waktu lebih kurang 1 atau 2 tahun serta dilakukan oleh manajer tingkat bawah dan menyangkut perencanaan operasional misalnya perencanaan tahunan.
- 2) Perencanaan jangka menengah (*intermediate planning*). Perencanaan kategori ini biasanya dalam jangka waktu yang lebih lama berkisar di atas 2 tahun hingga di bawah 10 tahun. Perencanaan seperti ini biasanya dilakukan oleh manajer tingkat menengah, serta perencanaannya bersifat taktis seperti Repelita.
- 3) Perencanaan jangka panjang (*long-range planning*). Perencanaan jenis ini biasanya perencanaan untuk waktu 10 tahun ke atas dan bersifat strategis, serta dilakukan oleh top manajer. Seperti beberapa Repelita yang direncanakan sekaligus.²⁷

Bila dilihat dari jangka waktu dan sifatnya, maka proses perencanaan sesungguhnya mengacu pada prinsip berkesinambungan dengan menekankan pada prioritas kegiatan dan sumber daya yang dimiliki untuk mencapai berbagai dimensi tujuan baik tujuan jangka pendek, menengah dan tujuan jangka panjang.

²⁶ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok organisasi dan Manajemen*, (Jakarta:Rieneka Cipta, 1994),hlm. 74.

²⁷ Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok organisasi, Ibid* ,hlm. 77.

Suatu perencanaan dapat dikatakan baik apabila memenuhi kriteria sebagai berikut;

- 1) Jelas, serta dapat dimengerti dan dapat menjawab pertanyaan *what, which, why, when, where dan how*
- 2) Pragmatis, yaitu didasari perhitungan-perhitungan yang kongkrit berdasarkan asumsi yang logis.
- 3) Operasional, yaitu dapat dilaksanakan dengan kemampuan yang ada.
- 4) Ambisius tetapi tetap realistis.
- 5) Berlangsung melalui pentahapan waktu yang konsisten.
- 6) Fleksibel dalam arti sewaktu-waktu dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi yang berubah dari asumsi semula, sedapat mungkin tanpa mengurangi sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan.
- 7) Adanya skala prioritas, rencana baik sesuai dengan kemampuan bukan berdasarkan kemauan.²⁸

Kemudian untuk membuat suatu rencana yang baik, diperlukan beberapa faktor berikut ini;

- 1) Suatu rencana hendaknya disusun oleh tenaga yang benar-benar mengetahui tehnik perencanaan
- 2) Rencana harus dibuat oleh orang yang mendalami tujuan organisasi
- 3) Rencana harus didukung oleh data/informasi, ide-ide yang relevan
- 4) Rencana hendaknya disusun oleh orang yang mengetahui sifat hakiki permasalahan serta mampu melihat ke depan.²⁹

Dari uraian di atas dapat dipahami bahwa manfaat suatu perencanaan sesungguhnya menyajikan serangkaian keputusan dan menyediakan kerangka kerja bagi mereka yang berwenang untuk dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab guna mencapai tujuan yang telah ditentukan dan tertuang

²⁸ A.W Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bina Aksara, 1987), hlm. 36.

²⁹ A.W Widjaya, *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen...*, *Ibid*, hlm. 38.

dalam keputusan tersebut.

b. Pengorganisasian

Pengorganisasian merupakan langkah lanjutan dari tahap perencanaan yang telah disusun sebelumnya. Pengorganisasian adalah mengelompokkan dan menentukan berbagai kegiatan penting dan memberikan kekuasaan untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan itu.³⁰

Sementara itu, Nanang Fatah menjelaskan bahwa pengorganisasian merupakan proses pembagian kerja ke dalam jenis tugas-tugas yang lebih kecil dan spesifik, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang-orang yang sesuai dengan kemampuannya mengalokasikan sumberdaya serta mengkoordinasikannya dalam rangka efektivitas pencapaian tujuan organisasi.³¹

Pengorganisasian dapat dipahami sebagai keseluruhan aktifitas manajemen dalam pengelompokan orang-orang serta penetapan tugas, fungsi, wewenang serta tanggung jawab masing-masing dengan tujuan terciptanya aktifitas-aktifitas yang berdaya guna dan berhasil guna dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.³²

Menurut Ernest Dale seperti yang dikutip oleh Nanang Fatah, pengorganisasian sebagai sebuah proses yang berpola yang terdiri atas; pemerincian pekerjaan, pembagian pekerjaan, penyatuan pekerjaan, koordinasi pekerjaan, dan monitoring serta reorganisasi.³³

³⁰ G.R. Terry, *Azaz-azaz...*, hlm.9.

³¹ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen...*, hlm. 71.

³² M. Manulang, *Dasar-Dasar manajemen* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2002), hlm.10.

³³ Nanang Fatah, *Landasan Manajemen...*, hlm. 71-72.

Dengan demikian, tahap pengorganisasian ini lebih menekankan pada aktivitas pengelompokan dan pembagian jenis kerja secara lebih terperinci dengan menentukan individu-individu sebagai pelaksana dan penanggung jawab kegiatan, meletakkan garis koordinasi dan komando guna tercapainya tujuan organisasi yang telah ditentukan sebelumnya secara efektif dan efisien.

Berkaitan dengan hal ini Ulbert Silalahi menjelaskan bahwa dalam melaksanakan proses pengorganisasian, harus dilakukan langkah-langkah sebagai berikut; ,

- 1) Menjabarkan tujuan-tujuan umum yang akan dicapai oleh organisasi dan tujuan-tujuan spesifik atau tujuan-tujuan setiap unit organisasi.
- 2) Menjabarkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.
- 3) Mengelompokkan kegiatan-kegiatan atau tugas-tugas secara fungsional dalam unit kerja yang praktis.
- 4) Menentukan tugas masing-masing unit, kelompok dan individu dan sumber-sumber fisik yang diperlukan.
- 5) Menentukan otoritas tiap-tiap unit organisasi dan sistem hubungan kerja sehingga terdapat koordinasi dalam pelaksanaan tugas.³⁴

Untuk mewujudkan pengorganisasian yang baik dan efektif dengan pencapaian tujuan perlu menerapkan beberapa azas antara lain (a) organisasi harus fungsional (b) pengelompokan satuan kerja harus menggambarkan pembagian kerja (c) organisasi harus mengatur pelimpahan wewenang dan tanggung jawab (d)

³⁴Ulbert Silalahi, *Pemahaman Praktis Asas-Asas Organisasi* (Bandung: Mandar Maju,1996), hlm. 156.

organisasi harus mencerminkan rentangan kontrol (e) organisasi harus mengandung kesatuan perintah organisasi harus seimbang dan berfikir.³⁵

c. Penggerakan

Setelah melalui fase perencanaan dan pengorganisasian, maka tahap berikutnya adalah tahap penggerakan (*actuating*). Penggerakan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien.³⁶ Penggerakan juga dapat dipahami sebagai keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis.³⁷

Kata penggerakan kadangkala diungkapkan dengan makna *motivating, directing, commanding*, dan lain sebagainya. Namun bila dipahami lebih jauh, mereka sesungguhnya menggunakan kata-kata ini menunjukkan suatu usaha yang dilakukan oleh seorang pimpinan untuk dapat mengarahkan, membimbing, mengkomunikasikan, mengkoordinasikan dan mempengaruhi para bawahan untuk bekerja dengan sadar dan tanpa paksaan untuk mencapai tujuan organisasi.

Bila dilihat dari makna penggerakan di atas, maka prinsip-prinsip dalam penggerakan menunjukkan pada ;

³⁵M Manulang., *Dasar-Dasar ...*, hlm62-72.

³⁶Amirullah, *Manajemen...*, hlm . 13.

³⁷Sondang P Siagian, *Fungsi-Fungsi Manajemen* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), hlm. 128.

- 1) Keterpaduan antara tujuan perorangan dan tujuan organisasi
- 2) Keterpaduan antara tujuan kelompok dan tujuan organisasi
- 3) Kerja sama antara pimpinan
- 4) Partisipasi dalam pembuatan keputusan
- 5) Pelimpahan wewenang yang cukup memadai
- 6) Terjalinnnya komunikasi yang efektif, dan
- 7) Pengawasan yang efektif dan efisien.³⁸

Dalam hubungannya dengan fungsi manajemen yang lainnya, fungsi ini dapat dikatakan merupakan fungsi yang paling berat, hal ini disebabkan menggerakkan orang-orang agar mereka sadar dan mau mengerjakan tugas yang terpikul di pundaknya tanpa harus menunggu perintah dari atasan bukanlah pekerjaan yang mudah.

d. Pengawasan

Controlling atau pengawasan dapat dipahami sebagai tindakan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu.³⁹

Dalam perspektif ini, agar suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan harus dilakukan kontrol atau pengawasan yang baik dari mereka yang memiliki otoritas. Tanpa adanya kontrol yang disertai dengan evaluasi maka keberhasilan suatu program atau kegiatan sulit untuk diketahui tingkat keberhasilannya.

Fungsi kontrol atau pengawasan setidaknya mencakup empat kegiatan, yakni (1) menentukan standar prestasi; (2) mengukur prestasi yang telah dicapai selama ini; (3) membandingkan prestasi yang telah dicapai dengan standar prestasi ;(4)

³⁸Sutrisno Hadi, *Metode Research II*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hal. 193.

³⁹G.R Terry, *Azas-azas.....*, hlm. 10

melakukan perbaikan jika terdapat penyimpangan dari standar prestasi yang telah ditetapkan.

Pengawasan sesungguhnya tidak berarti hanya mengawasi saja namun lebih jauh harus diikuti oleh aktivitas penyelidikan dan penelitian tentang apakah yang dicapai itu telah sesuai dengan tujuan dan standar yang telah ditetapkan.

Ibnu Syamsi menjelaskan bahwa agar pengawasan yang dilakukan dapat berjalan dengan efektif, maka harus mencerminkan kondisi berikut ;

- 1) Pengawasan yang dimaksud harus direncanakan tentang, apa, siapa, mengapa, kapan, dimana dan bagaimana
- 2) Pengawasan harus dilakukan dengan sungguh-sungguh tanpa ragu-ragu
- 3) Pengawasan harus mencerminkan kebutuhan karyawan yang perlu diawasi
- 0) Harus segera dilaporkan hasil pengendaliannya
- 1) Pengawasan harus bersifat fleksibel namun tetap tegas
- 2) Pengawasan harus mengikuti pola organisasinya
- 3) Pengawasan harus dilakukan seefisien mungkin, dan mempertimbangkan segi ekonominya antara hasil dan pengorbanannya
- 4) Pengawasan harus disertai dengan perbaikannya.⁴⁰

Memahami begitu urgennya fungsi pengawasan ini, setidaknya fungsi pengawasan ini dilakukan didasari atas beberapa tujuan utama;

- 1) Mengetahui apakah pelaksanaan kegiatan yang telah dilakukan tidak mengalami kesulitan yang berarti
- 2) Mengetahui apakah pelaksanaannya cukup efisien
- 3) Mengetahui penyebab terjadinya penyimpangan bila ada
- 4) Mencari pemecahannya, sehingga pelaksanaannya sesuai dengan standarnya.⁴¹

⁴⁰Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm.149.

⁴¹Ibnu Syamsi, *Pokok-Pokok Organisasi dan Manajemen* (Jakarta: Rineka Cipta, 1988), hlm.148

Melihat makna, syarat dan tujuan pengawasan seperti yang dijelaskan di atas, maka fungsi pengawasan merupakan alat ukur untuk melihat keterlaksanaan program dari suatu organisasi, dan fungsi ini sudah barang tentu tidak hanya dilakukan di akhir kegiatan tetapi juga dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan setiap tahapan program yang ada. Sehingga setiap hambatan dan penyimpangan dapat terdeteksi sedini mungkin guna untuk diadakan perbaikan secara terus menerus.

Mutu atau kualitas adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh dari barang atau jasa yang menunjukkan kemampuannya dalam memuaskan kebutuhan yang ditentukan atau tersirat. Dalam konteks pendidikan, kualitas atau mutu oleh para ahli selalu dikaitkan dengan proses, sehingga mutu pendidikan akan sangat tergantung pada efektifitas pendidikan sebagai sebuah institusi.⁴² Oleh karenanya pengertian mutu dalam pendidikan mencakup *input*, proses dan *output* pendidikan, karena hanya dengan proses yang baik (bermutu) akan dihasilkan produk yang bermutu pula.

Pembelajaran berasal dari kata "*instruction*" yang berarti "pengajaran" menurut E. Mulyasa. Pembelajaran pada hakekatnya adalah interaksi pesertadidik dengan lingkungannya sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik. Pembelajaran merupakan proses yang

⁴² Slamet P.H, *Pedoman Pelaksanaan Akreditasi Sekolah*, (Jakarta: Badan Akreditasi Sekolah Nasional Departemen Pendidikan Nasional, 2002), hlm.21.

diselenggarakan oleh guru untuk membelajarkan siswa dalam belajar bagaimana memperoleh dan memproses pengetahuan, ketrampilan dan sikap.⁴³

Manajemen pendidikan diartikan sebagai usaha dan tindakan kepala sekolah sebagai pemimpin instruksional di sekolah dan usaha maupun tindakan guru sebagai pemimpin pembelajaran di kelas dilaksanakan sedemikian rupa untuk memperoleh hasil dalam rangka mencapai tujuan program sekolah dan juga pembelajaran. Artinya manajemen pembelajaran di sekolah merupakan pengelolaan pada beberapa unit pekerjaan oleh personel yang diberi wewenang untuk itu yang muaranya pada suksesnya program pembelajaran.⁴⁴

Manajemen pendidikan yang dimaksud dalam tesis ini adalah pelaksanaan manajemen pendidikan di SD Islam ISLAM AL FIRDAUS Magelang.

Manajemen sekolah merupakan faktor yang terpenting dalam menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di sekolah yang keberhasilannya diukur oleh prestasi tamatan (out put), oleh karena itu dalam menjalankan kepemimpinan, harus berpikir “sistem” artinya dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah komponen-komponen terkait seperti: guru-guru, staff TU, Orang tua siswa/Masyarakat, Pemerintah, anak didik, dan lain-lain harus berfungsi optimal yang dipengaruhi oleh kebijakan dan kinerja pimpinan. Tantangan *lembaga pendidikan* (sekolah) adalah mengejar ketinggalan artinya

⁴³E. Mulyasa, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004), hlm.100.

⁴⁴Syaiful Sagala, *Konsep dan Wacana Pembelajaran*, (Bandung: Alfabeta, 2003), hlm.

kompetisi dalam meraih prestasi terlebih dalam menghadapi persaingan global. Tantangan ini akan dapat teratasi bila pengaruh kepemimpinan sekolah terkonsentrasi pada pencapaian sasaran dimaksud.

b. *Komponen-Komponen Manajemen Sekolah*

Manajemen Sekolah pada hakikatnya mempunyai pengertian yang hampir sama dengan manajemen pendidikan. Ruang lingkup dan bidang kajian manajemen sekolah juga merupakan ruang lingkup dan bidang kajian manajemen pendidikan. Namun demikian, manajemen pendidikan mempunyai jangkauan yang lebih luas daripada manajemen sekolah. Dengan perkataan lain, manajemen sekolah merupakan bagian dari manajemen pendidikan, atau penerapan manajemen pendidikan dalam organisasi sekolah sebagai salah satu komponen dari sistem pendidikan yang berlaku.

Hal yang paling penting dalam implementasi manajemen berbasis sekolah adalah manajemen terhadap komponen - komponen sekolah itu sendiri. Sedikitnya terdapat beberapa komponen sekolah yang harus dikelola dengan baik, yaitu :⁴⁵

a. *Manajemen Kurikulum*

Kurikulum ialah suatu program pendidikan yang berisikan berbagai bahan ajar dan pengalaman belajar yang diprogramkan, direncanakan dan dirancangkan secara sistemik atas dasar norma-

⁴⁵E.Mulyasa, Manajemen hal.39

norma yang berlaku yang dijadikan pedoman dalam proses pembelajaran bagi tenaga kependidikan dan peserta didik untuk mencapai tujuan pendidikan.⁴⁶

Manajemen kurikulum dan program pengajaran mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Oleh karena itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat. Untuk menjamin efektivitas pengembangan kurikulum dan program pengajaran dalam MBS, kepala sekolah sebagai pengelola program pengajaran bersama dengan guru-guru harus menjabarkan isi kurikulum secara lebih rinci dan operasional kedalam program tahunan, catur wulan dan bulanan. Adapun program mingguan atau program satuan pelajaran, wajib dikembangkan guru sebelum melakukan kegiatan belajar-mengajar.⁴⁷

b. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan adalah penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai masuk sampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari suatu sekolah. Manajemen kesiswaan bertujuan mengatur berbagai

⁴⁶Dakir, *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2004),

⁴⁷Undang-Undang Guru dan Dosen, (Bandung : Fokusmedia, 2008), hal. 12.

kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin.⁴⁸

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan sekolah. Untuk mewujudkan tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan memiliki tiga tugas yang harus diperhatikan yaitu:

a) Penerimaan Murid Baru

Panitia penerimaan murid baru terdiri dari kepala sekolah dan beberapa guru yang ditunjuk untuk mempersiapkan segala sesuatu yang diperlukan yaitu :

- 1) Syarat-syarat pendaftaran murid baru
- 2) Formulir pendaftaran
- 3) Pengumuman
- 4) Buku pendaftaran
- 5) Waktu pendaftaran
- 6)

⁴⁸*Ibid.*, hal. 46

- b) Kegiatan Kemajuan Belajar
- c) Bimbingan dan Pembinaan Disiplin (selama siswa berada di sekolah)

c. Manajemen Guru

“ Keberhasilan MBS sangat ditentukan oleh keberhasilan pimpinannya dalam mengelola Tenaga Guru yang tersedia di sekolah. Manajemen Tenaga Guru bertujuan untuk mendayagunakan Tenaga Guru secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal ”.⁴⁹

Manajemen Tenaga Guru meliputi:

a) Perencanaan dan pengadaan guru

Perencanaan guru merupakan kegiatan untuk menentukan kebutuhan guru, baik secara kuantitatif maupun kualitatif untuk sekarang dan masa depan. Sedangkan pengadaan pegawai merupakan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan guru pada suatu lembaga, baik jumlah maupun kualitasnya.

Untuk mendapatkan guru yang sesuai dengan kebutuhan, dilakukan kegiatan recruitment, yaitu usaha untuk mencari dan mendapatkan calon-calon pegawai atau guru yang memenuhi syarat sebanyak kepentingan tersebut perlu dilakukan seleksi melalui ujian lisan tulisan dan praktek mungkin untuk kemudian dipilih calon terbaik dan tercapak. Untuk.⁵⁰

b) Pembinaan dan pengembangan guru

Organisasi senantiasa menginginkan agar personil - personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Disamping itu guru sendiri sebagai manusia juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya. Sehubungan dengan itu,

⁴⁹Mulyasa, Manajemen Berbasis, *Ibid* hal.46.

⁵⁰*Ibid*, hal.42-43.

fungsi - fungsi pembinaan dan pengembangan pegawai atau guru merupakan fungsi pengelolaan personol yang mutlak perlu untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja pegawai. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan cara on the job training dan in service training.⁵¹

c) Pemberhentian Guru

Pemberhentian guru merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban sebagai lembaga tempat bekerja dan sebagai guru.

d) Kompensasi atau balas jasa

“ Kompensasi atau balas jasa yang diberikan organisasi kepada guru yang dapat dinilai dengan uang dan mempunyai kecenderungan diberikan secara tetap. Pemberian kompensasi selain dalam bentuk gaji, dapat juga berupa tunjangan, fasilitas perumahan, kendaraan dan lain-lain ”.⁵²

e) Penilaian Guru

Penilaian Bidang Guru ini difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Penilaian ini tidak hanya penting bagi sekolah, tetapi juga bagi guru itu sendiri

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Keuangan dan pembiayaan merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan. Hal tersebut lebih terasa lagi dalam implementasi MBS, yang menuntut kemampuan sekolah untuk

⁵¹Ibid, hal.42-43.

⁵²Ibid, hal.42-43.

merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi serta mempertanggungjawabkan pengelolaan dana secara transparan kepada masyarakat dan pemerintah.⁵³

e. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi :

- 1) kegiatan perencanaan,
- 2) pengadaan,
- 3) pengawasan,
- 4) penyimpanan inventarisasi, dan
- 5) penghapusan serta penataan.⁵⁴

f. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

“Menurut Ibnu Syamsi (1967) hubungan masyarakat adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela. Sedangkan menurut Drs. SK Bonar (1977) hubungan masyarakat menjalin usahanya untuk mencapai hubungan yang harmonis antara sesuatu badan organisasi dengan masyarakat sekelilingnya.⁵⁵

“ DR. Hadari Nawawi (1981) menyebutkan bahwa beban tugas hubungan masyarakat adalah melakukan publisitas tentang

⁵³Ibid, hal.43.

⁵⁴Ibid, hal.43

⁵⁵B.Suryosubroto, Manajemen Pendidikan, hal.155.

kegiatan organisasi kerja yang patut diketahui oleh pihak luar secara luas”.⁵⁶

Kegiatan hubungan masyarakat yang dilakukan yaitu dengan memberikan informasi dan penerangan untuk memberikan pemahaman dikalangan masyarakat luas tentang tugas-tugas dan fungsi yang diemban lembaga pendidikan, termasuk mengenai kegiatan yang sudah, sedang dan akan dikerjakan untuk menciptakan hubungan yang harmonis antara pihak sekolah dengan masyarakat luar. Menurut kurikulum tahun 1975 (buku III D) kegiatan mengatur hubungan sekolah dengan masyarakat meliputi beberapa hal sebagai berikut :

- a) Mengatur hubungan sekolah dengan orang tua murid
- b) Memelihara hubungan baik dengan Badan Pembantu Penyelenggaraan Pendidikan (BP3).
- c) Memelihara dan mengembangkan hubungan sekolah dengan lembaga-lembaga pemerintah swata dan organisasi sosial.
- d) Memberi pengertian kepada masyarakat tentang fungsi sekolah, melalui bermacam-macam teknik komunikasi (majalah, surat kabar, mendatangkan sumber)

Menurut Drs. Ngalim Purwanto dkk (1975) hubungan sekolah dengan masyarakat mencakup hubungan sekolah dengan sekolah lain, sekolah dengan pemerintah setempat, sekolah dengan instansi dan jawatan lain, dan sekolah dengan masyarakat pada umumnya. Selanjutnya diuraikan bahwa hendaknya semua hubungan itu merupakan hubungan kerja

⁵⁶Ibid, hal 156.

sama yang bersifat pedagogis, sosiologis dan produktif yang dapat mendatangkan keuntungan dan perbaikan serta kemajuan bagi kedua belah pihak.⁵⁷

Untuk itu kepala sekolah dituntut untuk senantiasa berusaha membina dan meningkatkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Sekolah dan masyarakat memiliki hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah atau pendidikan secara efektif dan efisien. Sebaliknya sekolah juga harus menunjang pencapaian tujuan atau pemenuhan kebutuhan masyarakat, khususnya kebutuhan pendidikan. Hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan antara lain untuk

- 1) memajukan kualitas pembelajaran, dan pertumbuhan anak;
- 2) memperkuat tujuan serta meningkatkan kualitas hidup dan penghidupan masyarakat; dan
- 3) menggairahkan masyarakat untuk menjalin hubungan dengan sekolah.⁵⁸

g. Manajemen layanan khusus

Manajemen layanan khusus meliputi manajemen perpustakaan, kesehatan dan keamanan sekolah.

⁵⁷Ibid, hal.124

⁵⁸Ibid, hal 125.

Perpustakaan sekolah sebagai sarana pendidikan yang sangat penting harus diselenggarakan secara efektif dan efisien. Lebih-lebih jika kita lihat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi sekarang ini demikian pesatnya, maka peranan buku sebagai sumber informasi sangat kuat dan mutlak diperlukan di sekolah-sekolah.

Secara garis besar dapat dikemukakan agar penggunaan perpustakaan sekolah dapat berjalan tertib, efektif dan efisien diperlukan berbagai kelengkapan tata laksana sebagai berikut :

- a) Tata tertib perpustakaan
- b) Buku induk anggota perpustakaan
- c) Buku induk bahan pustaka
- d) Almari catalog
- e) Kartu buku
- f) Kantong buku
- g) lembar pengembalian
- h) Kartu peminjam.
- i) label buku
- j) Blanko peringatan
- k) Kartu katalog.⁵⁹

Tetapi di negeri kita belum semua sekolah memiliki perpustakaan yang lengkap (koleksi buku-buku dan kelengkapan tata laksana), namun yang paling penting adalah bagaimana agar siswa didik memiliki kegemaran membaca dan mampu memanfaatkan secara optimal perpustakaan yang ada walaupun sedikit koleksinya.

⁵⁹Ibid, hal.127.

Manajemen layanan khusus yang lain adalah layanan kesehatan dan keamanan. Sekolah sebagai satuan pendidikan yang bertugas dan bertanggung jawab melaksanakan proses pembelajaran, tidak hanya bertugas mengembangkan ilmu pengetahuan, keterampilan dan sikap saja, tetapi harus menjaga dan meningkatkan kesehatan jasmani dan rohani peserta didik. Disamping itu, sekolah juga perlu memberikan pelayanan keamanan kepada peserta didik dan para guru yang ada di sekolah agar mereka dapat belajar dan melaksanakan tugas dengan tenang dan nyaman.

c. *Full Day School*

Menurut Peter Salim *Full day school* berasal dari bahasa Inggris, *Full* artinya penuh, *Day* artinya hari, sedangkan *school* artinya sekolah. *Full day school* berarti sekolah sepanjang hari.⁶⁰

Menurut Yustanto, model sekolah *Full Day School* artinya sekolah yang menerapkan waktu belajar sejak pagi hingga sore hari. Berbasis pada kurikulum Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas) dan Departemen Agama (Depag) dengan penambahan muatan lokal 3-4 jam lebih lama dari waktu Sekolah Menengah Pertama biasa (pagi-sore). Total jam belajar efektif kelas 1 (satu) sampai ke Kelas 3 (tiga) adalah 7 jam 30 menit dari pukul 07.00 hingga 14.30. Hari belajar selama 6

⁶⁰Peter Salim, *Advanced English-Indonesia Dictionary*(Jakarta: Modern English Press, 1988), hal 340.

(enam) hari, yaitu Senin hingga Sabtu.⁶¹ Khusus hari Sabtu digunakan untuk kegiatan ekstrakurikuler, yang berlangsung hingga jam 10.00. Hal ini dimaksudkan agar di akhir pekan anak memiliki waktu yang lebih banyak berkumpul dengan orang tuanya. Jadi *Full Day School* adalah proses sekolah sepanjang hari atau proses belajar mengajar yang diberlakukan dari pagi sampai sore hari.

Dengan dimulainya jam sekolah dari pagi sampai sore hari, sekolah lebih leluasa mengatur jam pelajaran yang mana disesuaikan dengan bobot pelajaran dan ditambah dengan model pendalamannya. Sedangkan waktunya digunakan untuk program-program pembelajaran yang bernuansa informal, tidak kaku, menyenangkan bagi siswa dan membutuhkan kreativitas dan inovasi dari guru. Dalam penelitian dijelaskan bahwa waktu belajar yang efektif pada anak itu hanya tiga sampai empat jam sehari (dalam suasana formal) dan tujuh sampai delapan jam (dalam suasana informal).⁶²

Dalam program *full day school* ini siswa memperoleh banyak keuntungan secara akademik, tentu saja lamanya waktu belajar juga merupakan salah satu dari dimensi pengalaman anak. Ada sebuah riset mengatakan bahwa siswa akan memperoleh banyak keuntungan secara akademik dan sosial dengan adanya *full day school*.⁶³

⁶¹Yustanto, *Menggagas Pendidikan Islami Masa Depan*, (Jakarta : Balai Pustaka, 2004), hal 150.

⁶²Basuki Syukur, *Full day School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah* (<http://www.SMKN1lmj.Sch.id>), diakses pada tanggal 19 September 2013.

⁶³ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: PT RemajaRosdaKarya, 2004), hal168.

Cryan dalam risetnya menemukan bahwa dengan adanya *full day school* menunjukkan anak-anak akan lebih banyak belajar daripada bermain, hal ini mengakibatkan produktifitas anak tinggi, selain itu juga lebih dekat dengan guru, siswa juga menunjukkan sikap yang positif karena seharian siswa berada di lingkungan sekolah dan dalam pengawasan guru yang ketat.⁶⁴

Sekolah model *full day school* adalah bentuk satuan pendidikan yang diselenggarakan berdasarkan kurikulum Depdiknas dan diperkaya dengan kurikulum Depag (Islam). Model yang dikembangkan adalah peintegrasian antara pendidikan agama dan umum, dengan memaksimalkan perkembangan aspek kognitif, afektif, psikomotorik. Sekolah model *full day school* bisa juga dikatakan sekolah Islam terpadu, karena program yang memadukan antara program pendidikan umum dan pendidikan agama, antara pengembangan potensi intelektual, emosional, fisik, dan antara sekolah, orang tua dan masyarakat sebagai pihak yang memiliki tugas dan tanggung jawab terhadap dunia pendidikan.

Pembinaan terpadu siswa secara formal dilakukan di lingkungan sekolah dan di bawah tanggung jawab guru. Sementara waktu diluar jam sekolah (sore-malam), pembinaan terpadu siswa dilakukan di rumah dan di lingkungannya bersama orang tua dan masyarakat, karena orang tua juga dituntut untuk berperan aktif dalam membina anaknya. Hal ini

⁶⁴ Muhaimin, *Paradigma Pendidikan...*, *Ibid*, hal 169.

secara langsung dan tidak langsung akan mendukung program pembinaan siswa terpadu yang dilakukan di sekolah.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis penelitian dan pendekatan

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dengan metode ini diharapkan dapat diperoleh pemahaman dan penafsiran yang mendalam mengenai makna dari kenyataan dan fakta yang relevan terhadap data yang ada di lapangan.

Dalam *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*, Nasution S mengatakan bahwa :

Pendekatan kualitatif berusaha untuk mendeskripsikan secara komprehensif, holistik, integratif, dan mendalam melalui kegiatan mengamati orang dalam lingkungannya dan berinteraksi dengan mereka tentang dunia sekitarnya. Penelitian dilakukan secara wajar dan peneliti harus terjun ke lapangan.⁶⁵

Untuk menajamkan kajian, penelitian ini dilakukan di lapangan dengan mengambil lokasi di SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang. Alasan dipilihnya lokasi penelitian tersebut karena di sana terdapat permasalahan yang dijadikan fokus penelitian

B. Tempat / lokasi penelitian.

SD ISLAM AL FIRDAUS MAGELANG.

⁶⁵Nasution S, *Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*(Bandung: Tarsito, 1988), hlm 5.

C. Informan Penelitian

Informan yang akan digunakan disini adalah yang dapat dijadikan sebagai Sumber Informan penelitian. Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah, Wakil Kepala Sekolah yang meliputi bagian kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan hubungan masyarakat, guru, karyawan (tata usaha), dan pihak-pihak yang lain yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

D. Teknik Penentuan Informan

Tehnik penentuan informan diambil dari berbagai macam pihak yang mengetahui dan dapat memberikan informasi yang berkenaan dengan penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data disini menggunakan wawancara yang akan dilakukan terhadap informan, yaitu :

- a. Kepala Sekolah untuk mengetahui pelaksanaan manajemen pendidikan sekolah
- b. Wakil Kepala Sekolah yang meliputi bagian kurikulum, kesiswaan, sarana dan prasarana dan hubungan masyarakat, guru, karyawan (tata usaha) untuk mengetahui data tentangtentang letak geografis dan sejarah berdiri SD ISLAM AL FIRDAUS, Profil SD ISLAM AL FIRDAUS, visi dan misi SD ISLAM AL FIRDAUS, Struktur Organisasi, keadaan

guru, siswa, karyawan, sarana dan pasarana, dan program-program pembelajaran ekstrakurikuler.

- c. Pihak-pihak yang lain yang dapat memberikan informasi yang berhubungan dengan penelitian.

Untuk melakukan wawancara tersebut disusun suatu pedoman wawancara yang berisikan tentang penguasaan materi pelaksanaan manajemen sekolah *Full Day School* di SD ISLAM AL FIRDAUS.

F. Keabsahan Data

Untuk memperoleh data yang sesuai dengan keperluan penelitian, digunakan metode Triangulasi data. Triangulasi data adalah metode yang bersifat menggabungkan berbagai metode pengumpulan data.⁶⁶ Adapun metode-metode yang digunakan adalah:

a) Metode Observasi

Observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah observasi langsung. Observasi ini dilakukan dengan mengamati secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan.⁶⁷ Observasi atau pengamatan memungkinkan peneliti melihat dan mengamati sendiri, kemudian mencatat tentang pengelolaan manajemen dan Mutu Pendidikan dan kejadian yang terjadi pada keadaan sebenarnya. Dengan observasi peneliti mencatat peristiwa

⁶⁶Nasution S, *Metodologi Penetittan Naturalistik Kualitatif*(Bandung: Tarsito, 1988), hlm 5.

⁶⁷Suhardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen* (Bandung: Lukman Offset, 1999), hlm.159.

dalam situasi yang berkaitan dengan pengetahuan proporsional maupun pengetahuan yang langsung, diperoleh dari data-data.⁶⁸

Metode ini digunakan untuk mengetahui pengelolaan manajemen, keadaan guru, siswa dalam peningkatan mutu pendidikan.

b) Metode Wawancara

Wawancara adalah suatu cara pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya.⁶⁹ Sutrisno Hadi berpendapat bahwa wawancara adalah metode pengumpulan data dengan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan pada tujuan penyelidikan.⁷⁰ Adapun pertimbangan menggunakan teknik ini sebagaimana dikatakan Suhardi Sigit: yaitu wawancara digunakan untuk menemukan sesuatu yang tidak didapat melalui pantauan atau pengamatan mengenai perencanaan, pengelolaan organisasi maupun pengawasan, begitu juga sesuatu yang sudah terjadi pada situasi dan masa sebelumnya.⁷¹ Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan kepala sekolah, guru dan karyawan, juga siswa.

⁶⁸ Lexy. J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 126.

⁶⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D* (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 241.

⁷⁰ Sutrisno Hadi, *Metode Reserch II* (Yogyakarta: Andi Offset, 2000), hlm. 193.

⁷¹ Suhardi Sigit, *Pengantar Metodologi Penelitian Sosial Bisnis-Manajemen* (Bandung: Lukman Offset, 1999), hlm. 159.

c) Metode Dokumentasi

Dokumentasi digunakan untuk mencari data melalui beberapa arsip dan dokumentasi, surat kabar, majalah, jurnal, buku, dan benda-benda tertulis lainnya yang relevan.⁷²

Dokumentasi ini digunakan untuk memperoleh data bersifat dokumenter seperti profil SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang, yang terdiri dari letak geografis, struktur organisasi, sejarah SD ISLAM AL FIRDAUS Magelang, keadaan guru, karyawan dan siswa.

Triangulasi dilakukan dengan mengecek kembali kebenaran data dengan cara :

- Dilakukan setiap akhir wawancara atau pembahasan dengan informan
- Menghindari kesalahan dalam menyimpulkan
- Menghindari perbedaan persepsi

Adapun tujuan melakukan triangulasi adalah :

- Membandingkan hasil wawancara dengan hasil pengamatan peneliti
- Memperbanyak subyek sumber data untuk setiap fokus penelitian, seperti akan membandingkan hasil wawancara dengan pihak lain yang terkait

⁷²Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta:Rineka Cipta, 1997) hal.202.

- Membandingkan hasil pengamatan langsung oleh peneliti selama penelitian berlangsung.⁷³

G. Teknik Analisis Data

Dalam menganalisis data yang terhimpun dalam penelitian ini digunakan teknik analisis kualitatif. Ketika data-data observasi, wawancara maupun dokumentasi mulai terkumpul, kemudian dikategorikan, dipilah-pilah dan dilakukan interpretasi yang dikembangkan menjadi preposisi-preposisi. Langkah yang ditempuh dalam analisis ini, menggunakan model siklus interaktif sebagaimana dikemukakan oleh Milles dan Huberman (1992).⁷⁴ Siklus interaktif adalah suatu proses kerja analisis yang saling mempengaruhi satu sama lain atau pengaruh timbal balik. Proses ini dilakukan selama penelitian ditempuh melalui serangkaian proses pengumpulan, reduksi, penyajian dan verifikasi data.

Reduksi data dimaksudkan sebagai langkah atau proses mengurangi atau membuang data yang tidak perlu, penyederhanaan, menyeleksi untuk menajamkan data yang diperoleh. Penyajian data dimaksud sebagai proses analisis untuk merakit temuan data di lapangan dalam bentuk tabel, paparan deskriptif dalam satuan-satuan kategori, bahasan dari yang umum menuju khusus. Selanjutnya berdasarkan sajian data tersebut, peneliti melakukan penarikan

⁷³Dikutip dari kuliah metopen oleh Bapak Hujair Sanaky

⁷⁴Miles dan Huberman, *Quality Data Analysis*, (California: Sage Publications, 1994), hal.32

kesimpulan dan verifikasi, setelah terlebih dahulu melihat hubungan satu dengan yang lain dalam kesatuan bahasan. Proses verifikasi ini ditempuh dengan tujuan untuk lebih memperkaya dan mengabsahkan hasil interpretasi yang dilakukan.

Adapun analisis data dilakukan melalui beberapa tahapan yaitu :

- 1) Pengumpulan data diambil melalui langkah wawancara, study pustaka
- 2) Disply Data (Menyusun dan menampilkan data apa adanya)
- 3) Reduksi Data melalui proses pemilihan, penyederhanaan, pengabstraksian sesuai kebutuhan peneliti.
- 4) Penyajian data dalam bentuk narasi hasil observasi.
- 5) Analisis dan pembahasan yaitu interpretasi data perbandingan dengan teori dan hasil penelitian terdahulu dan memberikan makna : dijelaskan faktor pendukung dan penghambat.
- 6) Verifikasi data (merumuskan kesimpulan sebagai jawaban atas pertanyaan penelitian)
- 7) Saran dan kesimpulan

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Subyek dari penelitian ini adalah SD ISLAM AL FIRDAUS Mertoyudan Magelang. Berikut ini gambaran singkat tentang profil lembaga tersebut.

SD ISLAM AL FIRDAUS Mertoyudan Magelang merupakan sebuah lembaga sekolah dasar di bawah naungan Yayasan Ruhul Islam Magelang yang beralamatkan Jl. Magelang-Purworejo Km 4 Banjarnegoro Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.

Berangkat dari rasa kegelisahan para pendiri Yayasan Ruhul Islam Magelang, akan perlunya sebuah lembaga pendidikan dalam memberantas kebodohan serta mencetak generasi Islami, maka dimulai dengan dirikanlah BA Al Jannah Ruhul Islam Magelang. Kerja keras dan kerja sama para pendidik BA Al Jannah dan pihak Yayasan Ruhul Islam akhirnya melahirkan sebuah kesuksesan dengan bukti dari tahun pertama yang mempunyai jumlah murid 16 orang, hingga sampai dari tahun ke tahun semakin meningkat. Kemudian pada tahun 1997 didirikanlah sebuah lembaga sekolah dasar yakni SD ISLAM AL FIRDAUS Mertoyudan Magelang yang pada saat itu hanya ada 1 kelas sedangkan muridnya hanya ada 15 siswa. Harapan pada saat itu dapat mempunyai jejak kualifikasi seperti BA Al Jannah Ruhul Islam.

Pada tahun ajaran 2014/2015 SD ISLAM AL FIRDAUS Mertoyudan Magelang mempunyai 556 siswa, Jumlah tenaga pendidik dan kependidikan berjumlah 38 orang.

Adapun letak geografis SD ISLAM AL FIRDAUS Mertoyudan Magelang di Dukuh Ngasem Desa Banjarnegoro Kecamatan Mertoyudan dengan batas-batas sebagai berikut :

- a. Sebelah utara : Perkampungan Dusun Pirikan Desa Banjarnegoro
- b. Sebelah Selatan : Masjid An-Nur Ruhul Islam Desa Banjarnegoro
Kecamatan Mertoyudan Kabupaten Magelang.
- c. Sebelah Barat : SMP ISLAM AL FIRDAUS Mertoyudan
Magelang.
- d. Sebelah Timur : BA Al-Jannah Yayasan Ruhul Islam.

B. SEJARAH BERDIRINYA SD ISLAM AL FIRDAUS

SD Islam Al Firdaus adalah salah satu SD Islam di Kabupaten Magelang. Adapun sejarah berdirinya yaitu di dahului dengan didirikannya BA AL Jannah oleh pengurus yayasan Ruhul Islam. Animo masyarakat semakin baik dan siswa dari BA AL jannah dari tahun ke tahun semakin meningkat.

Pada tahun 1997 Yayasan Ruhul Islam mendirikan SD Islam AL Firdaus dengan harapan juga memiliki jejak yang sama dengan BA AL Jannah. Berkat kerja sama yang baik antar pihak Yayasan, guru dan wali

murid maka dari awal tahun pelajaran yang hanya menggunakan 1 lokal kelas dengan jumlah siswa 8 orang bisa meningkat dari tahun ke tahun.

C. VISI MISI SEKOLAH SD ISLAM AL FIRDAUS

a. Visi

Terpercaya, Islami, cerdas, kompetitif, berkarakter dan berwawasan global

b. Misi

Menyelenggarakan Pendidikan Berpola *Full Day School*, dengan :

- 1) Menyiapkan generasi unggul yang IMTAQ dan IPTEK cerdas spiritual, emosional, intelektual dan sosial
- 2) Membentuk sumber daya manusia yang Islami, aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman
- 3) Terbentuknya lembaga pendidikan Islam terpercaya di masyarakat
- 4) Terbangunnya lembaga pendidikan Islam berkualitas komperhensif meliputi pengelolaan input, proses, dan output pendidikan secara optimal.
- 5) Menghasilkan lulusan yang kompeten kompetitif berwawasan global dan berjiwa kebangsaan.

D. TUJUAN SEKOLAH

- 1) Mendidik siswa beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT serta berakhlq mulia, sehat jasmani dan rohani.

- 2) Menanamkan konsep belajar sepanjang hayat agar siswa dapat mengembangkan dirinya secara kontinyu
- 3) Mentransfer dan mentransformasikan ilmu pengetahuan agar siswa memiliki dasar-dasar pengetahuan, pola pikir, dan keterampilan hidup untuk melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi serta menjadi insan yang bertanggung jawab terhadap Tuhan YME, dirinya keluarganya, masyarakat dan negara.
- 4) Menanamkan sikap kebangsaan dan cinta tanah air
- 5) Membekali siswa dengan kepribadian karakter yang tangguh.

E. PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN PELAKSANAAN MANAJEMEN PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SD ISLAM AL FIRDAUS

Penelitian yang berjudul Pelaksanaan Manajemen Pendidikan *Full Day School* di SD Islam Al-Firdaus ini berlangsung selama kurang lebih 2 ,5 bulan lamanya. Dimulai pada bulan Mei 2015 dan berakhir pada bulan Juli 2015. Adapun hasil penelitian yang sudah dilaksanakan yaitu dalam proses pelaksanaan manajemen ini menggunakan beberapa pedoman yakni perencanaan(*Planning*), *Organizing*, *Actuating*, *Controlling*. Dalam proses manajemennya SD Islam Al Firdaus ini memiliki 5 bidang yang dinamakan Staekholder yaitu : Bidang Kurikulum, Bidang Kesiswaan, Bidang Sarana Prasana, Bidang Personalia, dan Bidang Keuangan.

1) Manajemen Kurikulum

Manajemen Kurikulum dan program pengajaran merupakan bagian dari Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Manajemen kurikulum mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum nasional pada umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang paling penting adalah bagaimana merealisasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Disamping itu, sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.

Berkaitan dengan hal tersebut, satu tugas utama sekolah adalah melaksanakan kegiatan pembelajaran berdasarkan kurikulum yang berlaku. Dengan demikian pemahaman terhadap kurikulum sampai dengan strategi pelaksanaan adalah sangat penting. Meskipun kegiatan pembelajaran di kelas/laboratorium/lapangan dilaksanakan oleh guru, tetapi peran kepala Sekolah sangatlah penting mulai dari perencanaan, koordinasi pelaksanaan, sampai evaluasi.

Dengan demikian pengelolaan kurikulum harus diarahkan agar proses pembelajaran berjalan dengan baik, dengan tolok ukur pencapaian tujuan.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan dalam Panduan Manajemen Sekolah menjelaskan bahwa tahap pelaksanaan kurikulum di sekolah melalui empat tahap, yaitu: (a) perencanaan, (b) pengorganisasian dan

koordinasi (c) pelaksanaan, dan (d) pengendalian.⁷⁵

Dari uraian tersebut, kepala SD Islam Al Firdaus telah berupaya melakukan berbagai terobosan guna meningkatkan mutu pendidikan termasuk penataan manajemen kurikulum secara optimal. Kepala Sekolah dalam melakukan manajemen kurikulum melalui perencanaan kurikulum, pengorganisasian, pelaksanaan serta pengendalian kurikulum yang melibatkan atau menyerahkan sepenuhnya kepada wakil kepala Sekolah urusan kurikulum, sebagaimana yang disampaikan bahwa:

Sebagaimana fungsi kepala sekolah atau peran kepala sekolah adalah sebagai edukator (pendidik) olehnya manajerial kepala Sekolah tidak akan berjalan sendiri tanpa dibantu oleh wakil-wakil saya seperti wakil kepala Sekolah bidang kurikulum, sarana prasarana, kesiswaan dan humas, kami bekerjasama. Perencanaan Sudah tertata baik. Tugas- tugas semua diserahkan kepada mereka.⁷⁶

Berdasarkan penyampaian kepala Sekolah SD Islam Al Firdaus Magelang tersebut dapat dikatakan bahwa manajemen kurikulum yang dilaksanakan di SD Islam Al Firdaus Magelang telah terencana dan terorganisir dengan baik. Kepala SD Islam Al Firdaus telah berupaya melakukan tahap-tahap manajemen kurikulum seperti perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengendalian.

a. Perencanaan (*Planning*)

Pada tahap perencanaan, Kepala SD Islam Al Firdaus mengadakan pertemuan dengan wakil kepala Sekolah bidang

⁷⁵ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, Panduan Manajemen Sekolah (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum, 1999), hlm.67.

⁷⁶ Wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al Firdaus, pada tanggal 11 Mei 2015 di ruang kerjanya SD Islam Al Firdaus Magelang.

kurikulum, guru-guru dan bersama stafnya pada awal tahun pelajaran (bulan Juli) untuk membicarakan program kerja bidang kurikulum. Ada beberapa agenda pembahasan pada pertemuan perdana tersebut. *Pertama*, menjabarkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dari pembuatan Silabus sampai kepada pembuatan Rencana Pembelajaran (RP) yang berorientasi kepada Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar. Yang paling pokok dalam tahap ini adalah mengkaji mana pokok bahasan/subpokok bahasan yang esensial atau yang biasanya sukar dipahami oleh siswa. *Kedua*, berdasarkan Kalender Pendidikan, sekolah menghitung hari kerja efektif untuk setiap mata pelajaran, memperhitungkan hari libur, hari untuk ulangan dan hari-hari tidak efektif. *Ketiga*, menyusun program tahunan (Prota). Dalam mengisi prota yang penting adalah membandingkan jumlah jam efektif dengan alokasi waktu tatap muka dalam format AMP. Jika ternyata jam efektif lebih sedikit dibanding alokasi waktu tatap muka, maka sekolah merancang tambahan jam pelajaran atau pokok bahasan/subpokok bahasan yang dijadikan tugas/pekerjaan rumah. *Keempat*, menyusun program semester. *Kelima*, menyusun Program Satuan Pembelajaran (PSP), dan *Keenam*; membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

Mencermati pembahasan tentang KTSP yang diberlakukan di SD Islam Al Firdaus, penulis menemukan bahwa pengalihan kurikulum KTSP ke kurikulum 2013, ternyata tidak tidak bertahan

lama sehingga belum bisa menjalankannya secara maksimal. Hingga pada akhirnya keputusan dari dinas pendidikan dikembalikan ke kurikulum KTSP sebagaimana yang disampaikan wakil kepala Sekolah bidang kurikulum kepada penulis bahwa:

Kami di SD Islam Al Firdaus menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP), kurikulum ini menggantikan kurikulum berbasis kompetensi (KBK) dan pada awal tahun 2014 kami pernah menggunakan kurikulum 2013. Ternyata tidak bertahan lama sehingga belum bisa menjalankannya secara maksimal. Hingga pada akhirnya keputusan dari dinas pendidikan dikembalikan menggunakan kurikulum KTSP. Selain itu kami juga menggunakan kurikulum dari Departemen Agama yang sebagai ciri sekolah Islami.⁷⁷

Dari penjelasan wakil kepala Sekolah bidang kurikulum tersebut, jelaslah bahwa SD Islam Al Firdaus menggunakan kurikulum tingkat satuan pendidikan yang telah diberlakukan sejak sebelum diberlakukannya kurikulum 2013, dan kurikulum ini masih perlu ditingkatkan kepada guru-guru guna meningkatkan profesionalisme bagi tenaga kependidikan untuk meningkatkan mutu pembelajaran. Selain itu juga menggunakan kurikulum dari Departemen agama yang sebagai ciri sekolah islami.

Mata pelajaran keagamaan yang berasal dari kurikulum Departemen Agama kami menyebutnya dengan pelajaran Diniyah yakni Fiqih, Qur'an hadis, Akidah

⁷⁷Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Islam Al Firdaus tanggal 13 Mei 2015

akhlaq, Bahasa Arab untuk kelas I-III. Sedangkan untuk kelas IV-VI ditambahkan dengan pelajaran SKI.⁷⁸

Jadi kurikulum dari Departemen Agama disebut oleh SD Islam AL Firdaus dengan pelajaran Diniyah. Adapun pelaksanaannya antara kelas bawah (I-III) berbeda dengan kelas atas (IV-VI). Untuk kelas I-III pelajaran Diniyah meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab. Sedangkan untuk kelas atas (IV-VI) pelajaran Diniyah meliputi Al-Qur'an Hadis, Akidah Akhlaq, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

Selain, pembahasan di atas, Pertemuan tersebut menghasilkan berbagai program. Isi dari program bidang kurikulum tersebut secara garis besar adalah; (1) Pendalaman materi (2) Ulangan tengah semester gasal, (3) Pembelajaran inovatif, (4) MGMP sekolah, (5) *In house training/Workshop*, (6) Pengikutsertaan diklat (7) kegiatan pelatihan computer (8) Ulangan akhir semester gasal, (9) Ulangan tengah semester genap, (10) Ujian praktek, ujian nasional dan ujian sekolah, (11) ulangan akhir semester genap.

⁷⁸Wawancara dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum SD Islam Al Firdaus tanggal 13 Mei 2015

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pada tahap pengorganisasian, kepala SD Islam Al Firdaus melalui wakil kepala sekolah bidang kurikulum mengatur pembagian tugas mengajar guru/karyawan secara proporsional. Pembagian tugas mengajar dan tugas-tugas lain dilakukan secara merata, sesuai dengan bidang keahlian dan minat guru, Kepala sekolah mengupayakan setiap guru memperoleh jam tugas sesuai dengan beban tugas minimal. Dalam penyusunan jadwal pelajaran kepala sekolah menugaskan guru mengajar minimal 28 jam/minggu. Menurut kepala sekolah bahwa setelah guru selesai mengajar, di sela-sela waktu istirahat bisa dipergunakan untuk membuat program pembelajaran atau program-program peningkatan mutu.

Kaitannya dengan program kurikulum, kepala sekolah melalui wakil kepala sekolah membentuk panitia pelaksana. Panitia pelaksana pada masing-masing program kerja bidang kurikulum tersebut terdiri dari; penanggung jawab, koordinator, ketua, sekretaris 1, sekretaris 11, bendahara I, Bendahara II dan anggota serta pembantu umum. Selain itu, program kerja dimaksud memiliki tujuan tertentu sesuai dengan nama programnya dan dilaksanakan pada waktu-waktu yang telah ditentukan. Pelaksanaan program tersebut memiliki sasaran yakni siswa kelas I-VI, serta diikuti oleh para guru dan karyawan SD Islam Al Firdaus. Jelasnya

bahwa, keseluruhan program kerja bidang kurikulum tersebut dilaksanakan selama satu tahun pelajaran.

c. Penggerakan (*Actuating*)

Sebagaimana yang telah dijelaskan sebelumnya bahwa penggerakan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Sehubungan dengan hal tersebut, kepala sekolah menyampaikan hasil program kurikulum yang telah direncanakan kepada dewan guru/karyawan pada pertemuan rapat dewan guru yang dilaksanakan setiap awal bulan berjalan. Selain itu, program kurikulum tersebut biasanya disampaikan lagi pada setiap hari senin saat upacara bendera sebagai pengulangan dari penyampaian sebelumnya.

Pada tahap ini juga secara bersamaan kepala sekolah memotivasi guru/karyawan agar bisa melaksanakan program-program sekolah yang telah direncanakan dengan baik. Dari hasil penelitian penulis, bahwa motivasi kepala sekolah tersebut ternyata mendapat respon yang positif, para guru dan karyawan pada umumnya mematuhi ketentuan atau aturan yang telah disepakati, namun kadang-kadang masih terdapat beberapa orang guru yang tidak melaksanakan program ini dengan maksimal, hal ini terlihat pada

saat kegiatan pembelajaran masih ada guru yang tidak masuk mengajar atau datang terlambat, dan ini karena mereka ada kepentingan. Sebagai kepala sekolah selalu memotivasi kepada guru agar melaksanakan program-program sekolah secara maksimal, dengan memberi contoh datang lebih pagi dan pulang lebih akhir.

d. Pengawasan (*Controlling*)

Sebagaimana dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa *Controlling* atau pengawasan dapat sebagai tindakan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif dimana perlu. Dalam perspektif ini, agar suatu program atau kegiatan dapat mencapai tujuan yang diinginkan harus dilakukan kontrol atau pengawasan yang baik dari mereka yang memiliki otoritas. Tanpa adanya kontrol yang disertai dengan evaluasi maka suatu program atau kegiatan sulit untuk diketahui tingkat keberhasilannya.

Pada tahap pengawasan, kepala SD Islam Al Firdaus melakukan supervisi dan evaluasi terhadap kinerja wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru, dan karyawan terhadap program kerja bidang kurikulum yang telah dibuat dan disepakati termasuk kegiatan pembelajaran. Namun sebelum kepala sekolah melakukan supervisi terlebih dahulu diberikan *breafing* (arahan) sekaligus

mengingatkan guru bahwa pada waktu-waktu tertentu akan diadakan evaluasi. Tujuan evaluasi ini untuk mengetahui ketercapaian tujuan tingkat satuan pendidikan termasuk tujuan pembelajaran khusus (TPK).

a) Konsep Kurikulum SD Islam Al Firdaus

Sekolah SD Islam Al Firdaus pada hakekatnya adalah sekolah yang mengimplementasikan konsep pendidikan Islam berlandaskan AlQur'an dan As Sunnah. Konsep operasional di SD Islam AL Firdaus merupakan akumulasi dari proses pembudayaan, pewarisan dan pengembangan ajaran agama Islam, budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi.

Dalam aplikasinya SD Islam AL Firdaus mengimplemantasikan kurikulum dari Dinas Pendidikan dan kurikulum dari Kementrian agama. Dapat diartikan sebagai sekolah yang menerapkan pendekatan penyelenggaraan dengan memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama menjadi satu jalinan kurikulum. Dengan pendekatan ini, semua mata pelajaran dan semua kegiatan sekolah tidak lepas dari bingkai ajaran dan pesan nilai Islam. Tidak ada dikotomi, tidak ada keterpisahan, tidak ada "sekularisasi" dimana pelajaran dan semua bahasan lepas dari nilai dan ajaran Islam, ataupun "sakralisasi" dimana Islam diajarkan terlepas dari konteks kemaslahatan kehidupan masa kini dan masa deepan. Pelajaran umum, seperti matematika, IPA, IPS,

bahasa, pendidikan olahraga jasmani dan kesehatan, keterampilan dibingkai dengan pijakan, pedoman dan panduan Islam. Sementara dipelajaran agama, kurikulum diperkaya dengan pendekatan konteks kekinian dan kemanfaatan, dan kemaslahatan.

SD Islam Al Firdaus juga menekankan keterpaduan dalam metode pembelajaran sehingga dapat mengoptimalkan ranah kognitif, afektif dan kognitif. Implikasi dari keterpaduan ini menuntut pengembangan pendekatan proses pembelajaran yang kaya, variatif dan menggunakan media serta sumber belajar yang luas dan luwes. Metode pembelajaran menekankan penggunaan dan pendekatan yang memicu dan memacu optimalisasi pemberdayaan otak kiri dan otak kanan.

Kurikulum yang dilaksanakan di SD Islam AL Firdaus meliputi :

1. Program Pokok / Kurikuler

Kurikulum Diknas, Diniyah (Al-Qur'an Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, Bahasa Arab dan Sejarah Kebudayaan Islam) dan Program Teknologi Informatika dan Komunikasi (TIK) dan Bahasa Inggris.

2. Program Ekstrakurikuler, terdiri dari ekstrakurikuler wajib dan pilihan.

Ekstrakurikuler wajib :

a. Pramuka

Wajib diikuti oleh siswa kelas III – V. Pelaksanaannya setiap hari Jumat pukul 13.00 – 14.15 WIB. Diampu oleh pembina pramuka dari Bapak / Ibu guru SD Islam Al Firdaus.

b. Komputer

Wajib diikuti oleh siswa kelas III – V. Adapun pelaksanaannya setelah sepulang sekolah. Dan jawab pada tiap kelasnya berbeda agar tidak terjadi tabrakan jadwal. Diampu oleh Bapak / Ibu guru pengampu mata pelajaran Teknologi Informasi dan Komunikasi.

Ekstrakurikuler pilihan :

- a. Drumband (Kelas V)
 - b. Pencak silat (Kelas II - V)
 - c. Tae wondo (Kelas II – IV)
 - d. Renang (Kelas III - V)
 - e. Karate (Kelas III - V)
 - f. Futsal (Kelas IV-V)
3. Program penunjang rutin sekolah
- 1) Shalat Dhuha berjamaah
 - 2) Shalat Dhuhur berjamaah
 - 3) Tilawah
 - 4) Senam Kesegaran Jasmani
 - 5) Milad
 - 6) Tadabbur alam (Kelas 6)

- 7) Pondok Romadhon
 - 8) Buka Puasa Bersama di Bulan Ramadhan
 - 9) Jeda Semseter
 - 10) Perkaju (Perkemahan Kamis Jum'at)
4. Fasilitas Sekolah
 - 1) Gedung Representatif (Milik sendiri)
 - 2) Perpustakaan
 - 3) Masjid
 - 4) Kendaraan antar jemput
 - 5) Mobil Sekolah
 5. Target Hafalan Juz 30

Kelas	Surat Al-Qur'an	Keterangan
I	An-Naba	Semester I
	An-Nazi'at	Semester II
II	'Abasa	Semester I
	At-Takwir	Semester II
III	Al-Infitar	Semester I
	Al-Mutaffifin	Semester II
IV	Al-Insyiqaq	Semester I
	AL-Buruj	Semester II
V	At-Tariq	Semester I
	Al-A'la	Semester II
VI	Hafal Juz 30	

2) Manajemen Personalia

Manajemen tenaga kependidikan atau manajemen personalia pendidikan bertujuan untuk mendayagunakan tenaga pendidikan secara efektif dan efisien untuk mencapai hasil yang optimal, namun tetap

dalam kondisi yang menyenangkan. Sehubungan dengan itu, fungsi personalia yang harus dilaksanakan kepala sekolah adalah menarik, mengembangkan, menggaji, dan memotivasi personil guna mencapai tujuan sistem, membantu anggota mencapai posisi dan standar perilaku, memaksimalkan perkembangan karier tenaga kependidikan, serta menyelaraskan tujuan individu dan organisasi. Manajemen personalia atau manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup; (1) perencanaan pegawai, (2) pengadaan pegawai, (3) penempatan pegawai, (4) pembinaan dan pengembangan pegawai, (5) promosi, dan mutasi, (6) pemberhentian pegawai, (7) kompensasi, dan (8) penilaian pegawai. Semua itu dilakukan dengan baik dan benar agar apa yang diharapkan tercapai, yakni tersedianya tenaga kependidikan yang diperlukan dengan kualifikasi dan kemampuan yang sesuai serta dapat melaksanakan pekerjaan dengan baik dan berkualitas.

Berdasarkan uraian tersebut, manajemen personalia di SD Islam Al Firdaus, mengacu kepada beberapa tahap, mulai dari perencanaan dan pengadaan pegawai, pembinaan dan pengembangan pegawai, mempromosikan dan memutasi pegawai memberhentikan pegawai kompensasi dan menilai pegawai.

a. perencanaan dan pengadaan pegawai

Kepala SD Islam Al Firdaus telah melakukan beberapa strategi dengan mengusulkan kebutuhan pegawai baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Hal ini terlihat dalam draf atau proposal sekolah yang disusun

kepala SD Islam Al Firdaus. Dalam draf tersebut disebutkan bahwa sekolah masih kekurangan pegawai dan masih membutuhkan tambahan guru yang profesional dibidangnya. Kekurangan pegawai dan kebutuhan guru diusulkan kepada Ketua Yayasan Ruhul Islam untuk mewujudkan SD Islam Al Firdaus sebagai salah satu sekolah yang berprestasi di Kabupaten Magelang. Dan untuk mendapatkan pegawai yang sesuai dengan kebutuhan sekolah, Yayasan beserta kepala sekolah melakukan rekrutmen, yakni berusaha mencari dan mendapatkan calon pegawai yang memenuhi syarat sesuai dengan kebutuhan sekolah dengan melakukan tes bertahap.

b. Penempatan Pegawai

Kepala SD Islam Al Firdaus dalam menempatkan pegawai/guru selalu memperhatikan keahlian dan profesionalitas dimana dalam menempatkan tugas sesuai dengan basic pendidikan yang dimiliki, sebagaimana pernyataan wakil kepala sekolah bidang kurikulum :

Di sekolah ini guru-guru diberi tugas mengajar sesuai dengan bidang keahliannya, sesuai dengan jenjang akademik yang dimiliki guru, dimana Kepala SD Islam Al Firdaus mengadakan pertemuan dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum, guru-guru dan bersama stafnya menjelang awal tahun pelajaran (bulan Juli) untuk membicarakan program kerja bidang kurikulum. Adapun dalam pertemuan tersebut diantaranya mengenai pembagian tugas mengajar.⁷⁹

Mencermati penjelasan dari Wakil Kepala sekolah bidang

⁷⁹Hasil Wawancara dengan Wakil Kepala sekolah Bidang Kurikulum SD Islam Al Firdaus, tanggal 15 Mei 2015

kurikulum tersebut dan berdasarkan dokumen yang ada sebagaimana yang tercantum dalam surat keputusan kepala sekolah tentang pembagian tugas guru dan pegawai penulis berpendapat bahwa di SD Islam Al Firdaus sudah sesuai bidang tugas yang diampu dari tiap masing-masing guru tidak ada mismatch.

c. Pembinaan dan Pengembangan Pegawai

Kepala sekolah selalu memberikan *breafing* (arahan) kepada para bawahannya (guru dan karyawan) untuk meningkatkan kualitasnya dan berusaha menambah ilmu pengetahuan melalui kegiatan *work shop* (pelatihan) atau sejenisnya. Dan jika ada pegawai yang melakukan kesalahan Kepala sekolah selalu mengadakan pembinaan, sebagaimana ungkapan kepala sekolah sebagai berikut:

Pembinaan saya lakukan setiap bulan sekali kepada seluruh guru dan pegawai di ruang aula dan dalam pembinaan, saya selalu berusaha mengadakan pendekatan yang sebaik-baiknya kepada individu dengan cara apabila ada guru/karyawan yang datang sering terlambat saya mencoba memergokinya dan saya tanya kenapa terlambat, kalau sudah beberapa kali datang terlambat atau telah melakukan kesalahan beberapa kali, saya memanggil yang bersangkutan untuk diberi arahan, kalau masih mengulang kesalahannya lagi saya beri sanksi, namun selama ini belum ada yang saya beri sanksi karena tidak ada pegawai/guru yang melakukan pelanggaran sampai beberapa kali⁸⁰

Dari ungkapan kepala sekolah tersebut, bahwa selama

⁸⁰Hasil Wawancara dengan Kepala SD Islam Al Firdaus, pada tanggal 15 Mei 2015

ini kepala SD Islam Al Firdaus selalu memberikan pembinaan kepada tenaga pendidik dan kependidikan secara rutin. Pembinaan yang dilakukan oleh Kepala sekolah tidak sampai kepada pemberian sanksi tetapi hanya sebatas memanggil pegawai untuk ditanyakan sebab *musabab* sehingga melakukan pelanggaran atau kesalahan tersebut. Adapun dalam melakukan pengembangan pegawai, kepala sekolah sangat menghargai usulan atau hasil karya dari guru maupun karyawan yang sifatnya membangun semangat kebersamaan demi pencapaian tujuan sekolah. Disisi lain, kepala sekolah sangat menghargai usaha maksimal dari guru dan karyawan yang telah berprestasi mengangkat nama baik lembaga yakni dengan memberikan hadiah dan penghargaan. Kiat ini dilakukan untuk memotivasi kepada guru dan karyawan lain agar bisa memacu diri mengembangkan kualitas dan profesionalismenya.

d. Promosi dan Mutasi pegawai

Dalam rangka penyegaran guru dan karyawan, kepala SD Islam Al Firdaus pernah melakukan promosi dan mutasi pegawai. Guru dan karyawan yang telah sukses dan berhasil dalam peningkatan kualitasnya selalu dipromosikan ke tingkat yang lebih tinggi dalam artian bahwa guru yang memiliki kemampuan dan pengabdian lebih sangat diharapkan untuk membantu kepala sekolah demi pencapaian tujuan. Misalnya diangkat menjadi

wakil kepala sekolah atau yang lainnya. Berdasarkan penelitian penulis, tindakan kepala sekolah dalam hal promosi pernah dilakukan kepada guru yang berprestasi dan disiplin tinggi. Sedangkan mengenai mutasi belum pernah dilakukan karena wewenang mutasi merupakan wewenang dari Yayasan Ruhul Islam.

e. Pemberhentian pegawai

Pemberhentian pegawai merupakan fungsi personalia yang menyebabkan terlepasnya pihak organisasi dan personil dari hak dan kewajiban sebagai tempat bekerja dan sebagai pegawai. Dalam kaitannya dengan tenaga kependidikan di sekolah, khususnya pegawai negeri sipil, sebab-sebab pemberhentian pegawai ini dapat dikelompokkan ke dalam 3 (tiga) jenis; (1) pemberhentian atas permohonan sendiri, (2) pemberhentian oleh Dinas atau Pemerintah, dan (3) pemberhentian sebab lain-lain.

Berdasarkan ketiga hal tersebut, kenyataan yang terjadi di SD Islam Al Firdaus bahwa kepala sekolah tidak pernah memberhentikan guru dan karyawannya karena memang tidak memiliki wewenang untuk memberhentikan pegawai, akan tetapi yang berhak memberhentikan pegawai /guru adalah pihak Yayasan Ruhul Islam. Hal itu sesuai dengan pernyataan kepala sekolah kepada penulis bahwa:

Selama ini saya hanya sampai kepada teguran kepada rekan-rekan SD Islam Al Firdaus tidak sampai kepada pemberian

sangsi, sedangkan untuk pemberhentian guru atau karyawan adalah kewenangan dari pihak yayasan.⁸¹

Berdasarkan ungkapan kepala sekolah tersebut, bahwa kepala SD Islam Al Firdaus selama ini belum pernah memberhentikan pegawai/guru, karena hal itu bukan wewenang sekolah, akan tetapi urusan pemberhentian pegawai merupakan kewenangan Yayasan Ruhul Islam. Adapun pemberhentian atas permohonan sendiri dan pemberhentian oleh sebab lain juga belum pernah terjadi di SD Islam Al Firdaus.

f. Kompensasi pegawai

Kompensasi adalah balas jasa yang diberikan organisasi kepada pegawai, yang dapat dinilai dengan uang. Pemberian kompensasi ini berbentuk hadiah berwujud barang atau langsung berwujud uang. Kaitannya dengan hal tersebut kepala SD Islam Al Firdaus sangat menghargai para guru dan pegawai yang berprestasi. Olehnya itu, pemberian kompensasi biasanya dimusyawarahkan dalam pertemuan rapat dewan guru dan staf tata usaha agar hal ini diketahui secara jelas dan transparan. Dan juga hal ini dilakukan kepala sekolah agar guru dan karyawannya lebih kompetitif dalam meraih kesuksesan.

⁸¹Hasi1 Wawancara dengan Kepala SD Islam Al Firdaus, pada tanggal 23 Juni 2015

Untuk melaksanakan fungsi-fungsi yang dikemukakan sebelumnya, diperlukan sistem penilaian secara obyektif dan akurat. Penilaian tenaga kependidikan ini difokuskan pada prestasi individu dan peran sertanya dalam kegiatan sekolah. Bagi para guru dan karyawan penilaian berguna sebagai umpan balik berbagai hal, seperti kemampuan, keletihan, kekurangan, dan potensi yang pada gilirannya bermanfaat untuk menentukan tujuan, jalur, rencana dan pengembangan karir. Kepala SD Islam Al Firdaus selalu mengevaluasi guru dan karyawannya hal ini terlihat dalam ungkapannya: "Evaluasi dilakukan kepada semua guru dan karyawan. Kalau sekiranya kinerjanya agak menurun suatu waktu saya panggil. Saya ajak bicara dari hati ke hati... kenapa kinerjanya, menurun, ada apa? Sedangkan kepada guru yang mempunyai disiplin tinggi dan berprestasi dari pihak sekolah bisa memberikan penghargaan berupa kenang-kenangan cinderamata."⁸²

Berdasarkan ungkapan kepala sekolah tersebut jelaslah bahwa penilaian yang dilakukan kepala SD Islam Al Firdaus terhadap guru dan karyawannya dalam bentuk evaluasi yakni dengan memanggil guru dan karyawan tersebut dan ditanyakan tentang perannya yang kurang maksimal dalam menjalankan tugas-tugasnya. Selain itu, penilaian kepala sekolah biasanya dilakukan dalam bentuk pemberian nilai pada Penilaian Pelaksanaan Pekerjaan (DP3) yang dilakukan pada setiap tahun.

Mencermati apa yang diutarakan Kepala sekolah SD Islam Al Firdaus tersebut diatas dengan ini menunjukkan bahwa Kepala sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan sangat memberikan rangsangan / motivasi kepada

guru-guru dan pegawai guna mencapai tujuan pendidikan yang hendak dicapai dalam rangka peningkatan mutu pendidikan.

3) Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari masuksampai dengan keluarnya peserta didik tersebut dari sekolah. Manajemen bukan hanya berbentuk pencatatan data peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas yang secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah. Selain itu, manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur serta mencapai tujuan pendidikan sekolah.

Sebagaimana yang diuraikan pada bab sebelumnya bahwa bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan; a) penerimaan siswa baru; b) kegiatan kemajuan belajar, serta c) bimbingan dan pembinaan disiplin.

a. Penerimaan siswa baru

Penerimaan siswa baru perlu dikelola dengan perencanaan yang baik yakni dengan menentukan daya tampung sekolah. Daya tampung yang dimaksud adalah

menentukan jumlah siswa baru yang akan diterima atau dengan mengurangi daya tampung dengan jumlah anak yang tinggal kelas (mengulang). Kegiatan penerimaan siswa baru di SD Islam Al Firdaus Mertoyudan Magelang biasanya dikelola oleh panitia penerimaan siswa baru (PPSB). Dalam kegiatan ini kepala sekolah membentuk panitia atau menunjuk beberapa orang guru untuk bertanggung jawab dalam tugas tersebut. Dalam tahun ajaran 2015/2016 SD Islam Al Firdaus di kelas 1 membuka 5 kelas paralel dan akan menerima 120 siswa. Adapun kerja keras yang dilakukan oleh panitia penerimaan siswa baru dilakukan antara lain ;

- 1) Sosialisasi kepada Masyarakat sekitar, TK/RA/BA ;
- 2) Pemasangan outlet;
- 3) Pemasangan iklan

Persyaratan Siswa Baru tahun 2015/2016 yaitu :

- 1) Mengambil Formulir yang telah disediakan sekolah
- 2) Siswa pada Bulan Juli 2015 berusia minimal 7 tahun
- 3) Bisa membaca, menulis, berhitung
- 4) Mempunyai bekal Baca tulis Al Qur'an
- 5) Lolos tes akademik

Setelah para siswa mengembalikan formulis kepada pihak sekolah maka akan diadakan tes seleksi. Tes ini berupa tes

akademik yakni membaca, menulis, berhitung, membaca IQRO dan hafalan-hafalan baik hafalan do'a sehari-hari maupun hafalan surat pendek. Satu hari setelah pelaksanaan tes seleksi dari pihak panitia akan menempel pengumumannya. Setelah siswa diterima lalu dilakukan pengelompokkan dan orientasi sehingga secara fisik, mental dan emosional siap untuk mengikuti pendidikan di sekolah.

Dengan demikian jelaslah bahwa mengenai penerimaan siswa baru di SD Islam Al Firdaus telah dilakukan seoptimal mungkin guna menarik peminat siswa agar masuk ke SD Islam Al Firdaus tersebut.

b. Kegiatan kemajuan belajar

Kegiatan kemajuan, keberhasilan, dan prestasi belajar para siswa memerlukan data yang otentik, dapat dipercaya, dan memiliki keabsahan.

Prestasi yang diraih tidak semata-mata pemberian atau hadiah dari seseorang akan tetapi murni dari upaya dan perjuangan para siswa. Di SD Islam AL Firdaus ada beberapa prestasi yang telah diraih para siswa. Prestasi-prestasi tersebut diraih dalam bidang, diantaranya;

- a. Prestasi dibidang Akademik
- b. Prestasi dibidang psikomotorik (keterampilan)
- c. Prestasi bidang olah raga

- d. Prestasi bidang keagamaan
- e. Prestasi dibidang seni.

Di antarabeberapa prestasi tersebut adalah prestasi di bidang agama, Olah raga dan Pramuka.prestasi ini diraih oleh siswa, namun prestasi yang lain pun termasuk prestasi di bidang psikomotorik (keterampilan) perlu mendapat perhatian, dan harapan kepala sekolah adalah bagaimana setiap siswa memacu diri di berbagai bidang sesuai dengan bakat dan minatnya. Hal tersebut di ungkapkan Kepala Sekolah kepada penulis saat wawancara tentang prestasisiswa SD Islam Al Firdaus , sebagaimana ungapannya:

Kami sangat berharap bahwa dengan adanya otonomi sekolah para siswa bisa berprestasi di berbagai bidang sesuai dengan bakat dan minat mereka. Tidak hanya prestasi dibidang akademik saja yang ditonjolkan di sekolah ini akan tetapi prestasi-prestasi yang lain pun mesti diperhatikan seperti prestasi di bidang agama, olah raga dan bidang lainnya juga harus diupayakan.⁸³

Berdasarkan ungapkan kepala sekolah tersebut jelaslah bahwa SD Islam Al Firdausberkeinginan untuk menjadikan para siswa yang menimba ilmu pengetahuan di sekolah tersebut mesti dibentuk dandiupayakan untuk bisa berkualitas dan berprestasi di berbagai bidang termasuk prestasi siswa di bidang agama.

Untuk dapat berprestasi dibidang agama kepala

⁸³Hasil wawancara dengan Kepala SD Islam Al Firdaus, tanggal 26 Mei 2015.

sekolah telah melakukan berbagai terobosan, diantaranya dengan menambah kegiatan ekstra kurikuler tilawah/seni baca al-qur'an dilakukan setiap pagi hari dengan bergantian harinya pada setiap jenjang kelasnya.

Penambahan kegiatan tilawah/seni baca Al-qur'an untuk membentuk kepribadian siswa agar bisa membaca al-Qur'an dengan baik. Hal ini dilakukan oleh kepala sekolah sebagai upaya merealisasikan visi dan misi sekolah.

c. Pembinaan disiplin

Sebagaimana yang telah dimaklumi bahwa manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan lancar, tertib dan teratur agar dapat tercapainya tujuan pendidikan di sekolah. Secara teknis tugas ini menjadi tanggung jawab wakil kepala sekolah urusan kesiswaan bekerjasama dengan instalasi bimbingan konseling (guruBP/BK) dan guru-guru lain.

Untuk membina kedisiplinan dan ketertiban siswa guna mendukung proses belajar mengajar di sekolah, tiap hari ditugaskan 4 orang GuruPiket yang bertugas mulai pukul. 06.30 sampai dengan pukul 14.30 WIB Tugas utama guru piket ini adalah:

a. Jemput siswa di pagi hari (bersalaman di depan sekolah

dengan siswa)

- b. Mengamati siswa dalam pelaksanaan tata tertib sekolah.
 - b. Mencatat siswa yang datang terlambat atau melanggar tata tertib sekolah.
 - c. Mencatat dan memberi izin kepada siswa yang akan keluar sekolah karena keperluan penting.
 - d. Merekap daftar presensi siswa per kelas
 - e. Mencatat guru yang tidak hadir mengajar karena sesuatu keperluan dan mengatur guru yang harus menggantikan atau tugas yang diberikan kepada siswa.
 - f. Menerima tamu dari luar yang berkunjung ke sekolah dengan memberikan informasi yang diperlukan atau rnengantar kepada yang ingin ditemui.
- Untuk mewujudkan ketertiban dan kedisiplinan dikalangan siswa dan agar tercipta kondisi yang kondusif bagi terselenggaranya kegiatan belajar mengajar di sekolah, SD Islam AL Firdaus melakukan pencatatan dan pemantauan siswa yang terlambat datang disekolah dan siswa yang tidak masuk sekolah. Tugas ini dilakukan oleh Guru Piket. Hasilnya secara berkala diinformasikan ke Wali Kelas dan Koordinator BK untuk bahan pembinaan siswa. Siswa yang sering terlambat atau sering tidak

masuk sekolah (membolos) diperingatkan dan diberi skor pelanggaran dengan maksud agar menjadi perhatian.

Mencermati apa yang dilakukan pihak sekolah dalam rangka pembinaan disiplin siswa jelaslah bahwa Kepala SD Islam AL Firdaus benar-benar telah membuat program yang terencana dengan baik yaitu dengan membuat jadwal guru piket, hal ini menunjukkan bahwa Kepala SD Islam AL Firdaus dalam pembinaan disiplin benar-benar dilakukan secara terus-menerus guna mencapai tujuan pendidikan.

4) Manajemen Keuangan

Dalam penyelenggaraan pendidikan, keuangan dan pembiayaan merupakan bagian yang tak terpisahkan dalam kajian manajemen pendidikan. Komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan-kegiatan proses belajarmengajar (pembelajaran) di sekolah bersama komponen lain. Dengan kata lain, setiap kegiatan yang dilakukan sekolah memerlukan biaya, baik itu disadari maupun tidak disadari. Komponen keuangan dan pembiayaan ini perlu & dikelola sebaik-baiknya, agar dana-dana yang ada dapat dimanfaatkan secara optimal untuk menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

Mengingat pentingnya komponen keuangan dan pembiayaan ini, maka menjelang memasuki tahun pelajaran 2015/2016 pihak sekolah bersama yayasan dan komite sekolah telah membahas dan merumuskan

Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana kegiatan dan anggaran sekolah tahun pelajaran 2015/2016 yang dapat dirangkum dalam Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

a. Pengertian Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS)

Berdasarkan Permendiknas No. 19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, setiap sekolah pada semua jenjang pendidikan, termasuk SMP, harus menyusun Rencana Kerja Sekolah (RKS) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS).

RKS adalah suatu dokumen yang memuat rencana program pengembangan sekolah empat tahun ke depan dengan mempertimbangkan sumberdaya yang dimiliki menuju sekolah yang memenuhi Standar Nasional Pendidikan (SNP). RKS berisi rangkaian rencana berbagai upaya sekolah dan pihak lain yang terkait untuk mengatasi berbagai persoalan sekolah yang ada saat ini menuju terpenuhinya SNP.

RKAS adalah dokumen yang berisi rencana program pengembangan sekolah satu tahun ke depan yang disusun berdasarkan RKS untuk mengatasi kesenjangan yang ada antara kenyataan dengan yang diharapkan menuju terpenuhinya SNP. Dengan demikian RKS adalah gambaran umum rencana pengembangan sekolah empat tahunan dan RKAS adalah jabaran rinci program sekolah tahunan yang disusun oleh sekolah untuk memenuhi SNP, RKS, dan RKAS merupakan satu

kesatuan.

b. Pentingnya RKS dan RKAS

RKS dan RKAS sangat penting bagi sekolah untuk :

- 1) Dijadikan dasar bagi sekolah dalam melaksanakan program-program sesuai dengan visi, misi, tujuan dan sasaran sekolah
- 2) Penentuan prioritas sekolah untuk membuat target yang akan dicapai sebagai dalam jangka pendek, menengah, dan jangka panjang
- 3) Penentuan langkah-langkah strategis dari kondisi nyata sekolah yang ada sekarang menuju kondisi sekolah yang diharapkan
- 4) Pelaksanaan supervisi, monitoring, dan evaluasi keterlaksanaan program dan hasil-hasilnya dalam kerangka memperoleh umpan balik untuk memperbaiki RKS selanjutnya
- 5) Dijadikan dasar oleh Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Propinsi, dan Pusat untuk melaksanakan monitoring dan evaluasi keterlaksanaan program dan hasil-hasilnya dalam kerangka melakukan pembinaan kepada sekolah.
- 6) Untuk memberikan masukan kepada Dinas Pendidikan Kabupaten/Kota, Propinsi, dan Pusat dalam kerangka pencapaian standar nasional pendidikan.
- 7) Untuk memberikan gambaran kepada stakeholder sekolah (khususnya kepada orang tua siswa/masyarakat) terhadap segala bentuk program sekolah yang akan diselenggarakan, baik dalam jangka, menengah maupun jangka panjang.

c. Isi RKS dan RKAS

1) RKS

Sebagai suatu dokumen, RKS berisi program umum rencana kerja sekolah empat tahunan.

2) RKAS

RKAS adalah jabaran operasional dari RKS yang selanjutnya sering disebut dengan Rencana satu tahunan, berisi kegiatan-kegiatan operasional untuk pelaksanaan program yang sudah tertuang dalam RKS.

d. Rekapitulasi Kegiatan Dan Anggaran Sekolah

Rekapitulasi Kegiatan Dan Anggaran Sekolah Tahun 2015/2016 sebagai berikut.⁸⁴

NO	URAIAN	JUMLAH
1	BOM Kelas I-VI	Rp. 796.891.975
2.	BOS	Rp. 461.480.000
3.	Dana Sarpras	Rp. 96.000.000
4.	Pengembangan Siswa Baru	Rp. 180.000.000

Setiap menghadapi tahun pelajaran baru, kepala sekolah bersama-sama guru dan pegawai mempersiapkan/menyusun rencana kegiatan sekolah (RKS) dan rencana kegiatan dan anggaran sekolah (RKAS). Agar rencana program kerja dan rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah dapat tersusun dengan baik, bukan hanya berisi daftar keinginan yang harus dipenuhi, maka terlebih dahulu dari masing-masing urusan

⁸⁴ Dokumentasi SD Islam Al Firdaus, dikutip tanggal 27 Juli 2015.

(Urusan Kurikulum, Kesiswaan, Hubungan Masyarakat, dan Sarana/Prasarana), koordinator dan instalasi- instalasi yang adadi sekolah, oleh kepala sekolah telah diminta untuk menyusun rencana kegiatan dan rencana kebutuhan masing-masing. Kemudian dibahas bersama-sama dalam rapat dinas yang dihadiri oleh seluruh guru, dan pegawai. Langkah ini ditempuh oleh kepala sekolah dengan harapan agar lebih tertanam rasa kebersamaan dan rasa tanggung jawab di kalangan seluruh guru dan pegawai dalam realisasi dan pelaksanaan program kerja dan rencana anggaran sekolah. Maksudnya hal tersebut bukan hanya menjadi tanggung jawab kepala sekolah.

Untuk melaksanakan penatausahaan keuangan dan penggunaan anggaran, sekolah menunjuk menjadi Bendahara yakni bendahara yang bertanggung jawab dengan keuangan sekolah dan bendahara yang bertanggung jawab dengan keuangan siswa.

Khusus mengenai uang sekolah atau yang sering dikenal dengan BOM (Biaya Operasional Masyarakat) ini pada tahun 2015/2016 memungut iuran masing-masing sebesar:

- 1). Siswa Kelas I Rp. 110.000,-
- 2). Siswa Kelas II Rp. 105.000,-
- 3). Siswa Kelas III Rp. 100.000, -
- 4). Siswa Kelas IV Rp. 95.000,-
- 5). Siswa Kelas V Rp. 90.000,-
- 6). Siswa Kelas VI Rp. 85.000,-

Jadi secara keseluruhan dari jumlah siswa 556 orang yang terdiri dari kelas I-VI maka jumlah iurannya sebesar Rp 413.275.000. Pada tahun pelajaran 2015/2016 ini dana pengembangan siswa baru kelas I baru per siswa sebesar Rp.1.500.000,-(Satu juta lima ratus ribu rupiah). Berarti untuk kelas I jumlah sumbangan secara -keseluruhan adalah Rp. 180.000.000,- (Seratus delapan puluh juta rupiah). Dan untuk pembayaran uang BOM harus dibayar pada tiap bulan berjalan dan paling lambat tanggal 10.

Secara umum pembayaran uang BOM boleh dikata cukup lancar hanya saja masih sering terjadi sejumlah siswa yang menunggak pembayaran untuk beberapa bulan. Biasanya keterlambatan/menunggak pembayaran ini oleh pihak sekolah ditolerir sampai dengan waktu menjelang pelaksanaan Ulangan Umum/Ujian Semester. Maksudnya, sebelum mengikuti Ulangan Semester siswa yang menunggak pembayaran diwajibkan melunasinya. Di samping itu, Bagi orang tua yang tidak mampu dan anak yatim piatu ada keringanan lain yang diberikan oleh sekolah, yaitu berupa pembebasan. SD Islam Al Firdaus juga memberikan prioritas keringanan biaya bagi anak-anak yatim yang ingin bersekoah di sini.

Kepala sekolah secara berkala memeriksa pembukuannya Rutin maupun Dana Komite untuk memastikan apakah pembukuan dan pertanggungjawabannya telah dibuat sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Manajemen keuangan yang dilakukan di SD Islam Al Firdaus

secaratransparan dan dipertanggungjawabkan. Maksudnya, keuangan di sekolah ini tidak ditangani atau dipegang oleh kepala sekolah akan tetapi diserahkan kepada bendahara sekolah Sebagaimana yang dikatakan kepala sekolah bahwa:

Setiap, namanyakepala sekolah keuangan harustahu, jumlahnya berapa? Kegunaanya untuk apa? siapa yang pegang uang?. Tetapi jangan sekali-kali kepala sekolah pegang uang dan jangan sekali-kali kepala sekolah belanja, nanti akan membuat kesan yang negatif /tidak baik terhadap anak buah “ pak kepala sekolah kok belanja sendiri ... Dan selama saya mendapat amanat untuk mengampu sebagai kepala sekolah di sini saya tidak pernah pegang uang, dalam artian uang harus dikumpul kepada kepala sekolah juga tidak seperti itu. Saya, percaya pada rekan-rekan saya (bendahara).⁸⁵

Berdasarkan penjelasan kepala sekolah, jelaslah bahwa bendahara sekolah di SD Islam Al Firdaus ada 2 bendahara yang mengurus pengelolaan keuangan sekolah dan pengelolaan uang siswa. Dan dari penjelasan Kepala sekolah tersebut dan dari data keuangan sekolah yang penulis peroleh bahwa manajemen keuangan yang dilakukan SD Islam Al Firdaus sudah tersusun, terencana dan terbuka dengan baik, hal ini dapat dilihat dari data alokasi penggunaan anggaran yang menurut penulis telah sesuai dengan kebutuhan sekolah.

5) Manajemen Sarana Prasarana.

Sepintas terlihat bahwa pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan dianggap tidak begitu penting, tidak seperti pengelolaan keuangan. Anggapan ini tentu saja tidak benar, karena sarana dan prasarana pendidikan di suatu sekolah

⁸⁵Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah SD Islam Al Firdaus, tanggal 26 Mei 2015.

juga mempunyai pengaruh terhadap lancar tidaknya penyelenggaraan pendidikan. Hanya saja pengaruhnya tidak dirasakan secara langsung.

Sebagaimana yang dijelaskan pada bab sebelumnya bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajarmengajar, seperti gedung, ruang kelas; meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Sementara prasarana pendidikan adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan atau pengajaran, seperti halaman, kebun, taman sekolah, jalan menuju sekolah, tetapi jika dimanfaatkan secara langsung untuk proses belajar mengajar, seperti, taman sekolah untuk pengajaran biologi, halaman sekolah sebagai sekaligus lapangan olah raga, komponen-komponen itu bisa disebut sarana pendidikan.

Berdasarkan hasil observasi penulis di lapangan bahwa SD Islam Al Firdaus belum memiliki sarana prasarana yang memadai sebagaimana yang diharapkan. Oleh karena itu, untuk mengatasi hal tersebut Kepala sekolah dibantu oleh wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana menyusun perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi terhadap program kerja bidang sarana prasarana ke depan.

Pada tahap perencanaan, kepala sekolah dan wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana membuat pertemuan yang membahas tentang program kerja bidang, sarana prasarana, sebagaimana yang diungkapkan wakil Kepala sekolah bidang sarana prasarana kepada penulis berikut ini:

Sarana prasarana di SD Islam Al Firdaus belum begitu lengkap, masih banyak yang perlu dibenahi. Mulai dari penambahan

komputer, penambahan alat-alat praktikum IPA, merenovasi ruang arsip kurikulum, pengadaan media pembelajaran merehap ruang perpustakaan, pembuatan ruang laboratorium IPA. Yang jelas, kami masih membutuhkan sarana- prasarana yang memadai agar tujuan sekolah ini bisa tercapai. Oleh sebab itu, kami bersama dengan Kepala sekolah mengadakan pertemuan pada awal tahun ajaran untuk membahas tentang kelengkapan sarana prasarana sekolah. Dan pertemuan tersebut menghasilkan berbagai program, yakni program jangka panjang, program jangka menengah, dan program jangkapendek. Adapun untuk tahun 2015/2016 ini pada bidang perpustakaan juga sangat kami perhatikan untuk mendapatkan pengadaan fasilitas karena yang namanya perpustakaan sangat penting untuk tempat menggali ilmu, untuk tempat kegiatan proses belajar.⁸⁶

Mencermati ungkapan wakil kepala Madrasah tersebut, bahwa SD Islam Al Firdaus masih membutuhkan kelengkapan dan perbaikan sarana prasarana sekolah termasuk perpustakaan yang dianggap sangat penting bagi kemajuan sekolah dalam peningkatan mutu pendidikan sehingga proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah tersebut bisa berjalan dengan baik, tertib, aman dari lancar.

Ada beberapa fasilitas atau sarana prasarana sekolah tidak memadai atau belum sempurna di antaranya: ruang perpustakaan (tidak memadai), ruang bimbingan konseling (tidak memadai), ruang laboratorium komputer (tidak memadai), Ruang Koperasi (tidak memadai), ruang kantin (tidak memadai), tempat parkir kendaraan (tidak memadai), kamar mandi /WC (kekurangan), ruang penjaga sekolah (tidak memadai), ruangan gudang (tidak memadai), ruang keterampilan (belum ada), ruang diskusi (belum ada). Manajemen sarana prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada

⁸⁶ Hasil wawancara dengan wakil kepala SD Islam AL Firdaus Mertoyudan bidang saran prasarana , tanggal 27 Juli 2015.

jalannya proses pendidikan. Kegiatan pengelolaan ini meliputi kegiatan perencanaan, pengadaan, pengawasan, penyimpanan inventarisasi, dan penghapusan serta penataan.⁸⁷

B. Faktor Pengambat Pelaksanaan Manajemen Full Day School di SD Islam Al Firdaus

1. Faktor Ketersediaan Dana,

Dana merupakan faktor atau, komponen pendidikan yang sangat urgen. Setiap kegiatan apa pun dalam sebuah lembaga atau instansi membutuhkan biaya atau dana, agar organisasi tersebut bisa berjalan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Dalam dunia pendidikan pun dana adalah sesuatu yang dibutuhkan untuk menunjang program atau kegiatan pendidikan. Juga dapat dikatakan bahwa dana merupakan salah satu sumber daya yang secara langsung menunjang efektivitas dan efisiensi pengelolaan pendidikan.

Sumber dana dan biaya pada suatu sekolah secara garis besar dapat dikelompokkan atas tiga sumber, yaitu (1) pemerintah, baik pemerintah pusat, daerah maupun kedua-duanya yang bersifat umum atau khusus dan diperuntukkan bagi kepentingan pendidikan, (2) orang tua atau peserta didik, (3) masyarakat, baik mengikat maupun tidak mengikat.⁸⁸

Dari uraian tersebut dapat dikatakan bahwa dana atau biaya

⁸⁷ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis.....*, hlm.50.

⁸⁸ E.Mulyasa, *Manajemen Berbasis.....*, hlm.48.

sekolah yang digunakan untuk meningkatkan kualitas, sekolah guna mencapai tujuan pendidikan, tidak hanya dari pemerintah pusat atau daerah akan tetapi juga berasal dari orang tua dan masyarakat. Kaitannya dengan di sekolah SD Islam Al Firdaus, dana merupakan hal yang esensial, sebab sebaik apapun program dan kegiatan yang disusun oleh kepala madrasah tanpa didukung oleh dana maka hal tersebut tidak akan berjalan sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Sebaliknya dapat dibayangkan bahwa dengan adanya dana maka program dan kegiatan sekolah akan berjalan sesuai dengan target. Maksudnya, dengan dana ini sekolah akan lebih leluasa bergerak mengembangkan potensi sumber daya sekolah guna peningkatan kualitas pendidikan.

Di SD Islam Al Firdaus, dana yang ada dari pemerintah, orang tua dan masyarakat belum sepenuhnya *mencover* atau memenuhi kegiatan yang ada. Hal ini terlihat pada bidang kurikulum, pada bidang ini ada berbagai program yang telah dibuat oleh wakil kepala madrasah bidang kurikulum bersama tim perumus yang perlu diperhatikan seperti pendalaman materi, Pelajaran tambahan mata pelajaran pada kelas VI, pembentukan Tim Sukses menghadapi UN kelas VI untuk mata pelajaran yang diujikan nasionalkan, ulangan akhir semester gasal, ulangan tengah semester genap, *try out* pra ujian, ujian praktek (ujian nasional dan ujian sekolah), ulangan akhir semester genap. Semua program tersebut membutuhkan dana yang tidak sedikit.

Di sekolah ini untuk peningkatan profesionalisme guru telah diupayakan oleh kepala sekolah sebagaimana ungkapan kepala sekolah bahwa "Kami senang kalau guru itu maju. Kalau, guru maju berarti bisa melanjutkan pendidikannya. Kalau yang belum sarjana harus segera sarjana, karena kaitannya dengan sertifikasi. Kemudian yang S I bila ada kesempatan untuk ke S.2 maka kami dorong"⁸⁹

Mencermati ungkapan kepala sekolah tersebut, dapat di katakan bahwa kepala sekolah mendorong bagi setiap guru dan karyawan yang ingin mengembangkan dirinya untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi, sebagaimana yang dikatakan bahwa yang belum sarjana lengkap (S.I) segera untuk sekolah dan yang, sudah S.I silahkan melanjutkan ke pascasarjana (S.2) akan tetapi madrasah tidak dapat membantu sepenuhnya untuk kebutuhan pengembangan profesionalitas guru.

2. Faktor Personalia (Guru/pegawai)

Setiap organisasi atau lembaga manapun senantiasa berkeinginan agar personilnya melaksanakan tugas secara optimal dan menyumbangkan, segenap kemampuannya untuk kepentingan organisasi, serta bekerja lebih baik dari hari ke hari. Di samping itu, guru sendiri sebagai manusia, juga membutuhkan peningkatan dan perbaikan pada dirinya termasuk dalam tugasnya.

Hasil penelitian berkaitan dengan personalia guru diperoleh bahwa kepala SD Islam Al Firdaus sebagai pimpinan, di sekolah telah melakukan berbagai kegiatan preventif untuk memperbaiki, menjaga dan meningkatkan kinerja para guru dan karyawannya. Kegiatan yang dimaksud terlihat pada

⁸⁹Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah , tanggal 2 Oktober 2015.

kegiatan-kegiatan pelatihan (workshop), kegiatan MGMP dan berbagai kegiatan lainnya. Selain itu kepala Madrasah juga sudah melakukan *breafing* (arahan) kepada para guru yang ingin mengembangkan potensinya sebagaimana ungkapnya: "Kalau ada seminar-seminar untuk kepentingan sekolah saya dukung. Disamping itu juga kami selalu mengharapkan kepada bapak/ibu guru yang ingin meningkatkan dengan adanya seminar-seminar Kami justru mendorong sekali, silahkan ikut seminar-seminar itu. Sekolah memberikan bantuan apa adanya".⁹⁰

Bila penulis Mencermati ungkapan kepala sekolah tersebut, jelaslah, bahwa kepala sekolah telah melakukan berbagai cara untuk memotivasi para guru agar bisa maju dan berprestasi, termasuk memberikan kompensasi dalam bentuk piagam penghargaan bagi guru yang berprestasi, memberikan hadiah berupa uang kepada guru yang memajukan sekolah dan masih banyak lagi penghargaan yang diberikan kepala sekolah. Akan tetapi itu semua belum mendapat respon yang maksimal, terbukti masih ada beberapa guru yang kurang bersemangat untuk meningkatkan dirinya dan hal itu dibuktikan dengan datang terlambat pada jam pelajaran. Dengan dernikian, ini adalah faktor penghambat terhadap manajemen pendidikan di SD Islam AL Firdaus Magelang.

3. Faktor Ketersediaan Sarana Prasarana

Salah satu strategi dalam upaya peningkatan mutu pendidikan adalah melalui optimalisasi pendayagunaan sarana prasarana. Selain itu

⁹⁰Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah , tanggal 2 Oktober 2015.

pada dasarnya sarana prasana merupakan komponen yang sangat penting dalam satuan pendidikan, sebab tanpa didukung oleh Sarana prasana yang relevan, maka pendidikan tidak akan berjalan secara efektif dan efisien. Dapat di katakan bahwa sarana prasana merupakan pengantar untuk mencapai tujuan.

Berdasarkan hasil penelitian penulis, sarana prasana di SD Islam Al Firdaus boleh dikata belum memadai masih banyak sarana dan prasana yang belum memenuhi harapan guru dan sumberdaya sekolah. Hal ini terlihat pada kegiatan penerimaan buku laporan pendidikan pada setiap semester, masih banyak orang tua yang diundang tidak mendapat tempat duduk di dalam ruang dan mereka terpaksa duduk berjejal masih banyak kendaraan (motor) yang mengganggu pemandangan karena diparkir di depan sekolah.

Bila hal ini dikaitkan dengan peningkatan profesionalisme guru, terlihat sarana (komputer) yang ada di SD Islam AL Firdaus belum dipergunakan secara maksimal untuk guru / karyawan, karena memang sarana alat yang berupa komputer masih sedikit yang dimilikinya hanya berjumlah 3 unit, meskipun kepala sekolah mengajak kepada semua guru untuk belajar komputer termasuk menggunakan komputer di sekolah dipersilahkan sebagaimana pernyataan kepala sekolah kepada penulis bahwa :

Sekolah berupaya melengkapi sarana prasarana, di sekolah ini, laptop belum ada dan LCD Proyektor juga belum ada, namun kepala madrasah punya cita-cita ingin membeli leptop dan LCD Proyektor agar bisa dipakai untuk gantian antara guru-guru di ruangan yang bergantian antara kelas VI, V dan IV. Rencana saya ingin membeli leptop dan LCD Proyektor untuk peningkatan pendidikan yang bisa dipakai oleh setiap guru secara bergantian dalam mengajar.⁹¹

Jika dianalisis pernyataan kepala sekolah tersebut, jelaslah bahwa kepala sekolah dengan segala kemampuannya berupaya agar para guru dan karyawannya bisa meningkatkan kinerjanya dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Namun upaya tersebut belum bisa dikatakan berhasil, sebab terkendala dana dan tidak semua guru belum tentu mau menggunakan sarana prasarana tersebut dengan alasan karena tidak semua guru bisa menggunakan leptop dan LCD Proyektor tersebut.

Secara garis besar program sarana prasarana di SD Islam Al Firdaus terdiri dari program umum, program khusus, program jangka pendek, program jangka menengah dan program jangka panjang. Semua program tersebut tidak bisa dilaksanakan sekaligus akan tetapi dilaksanakan secara bertahap mengingat dana yang tersedia sangat terbatas.

Dari berbagai bidang tersebut jelaslah bahwa kepala sekolah masih membutuhkan dana dalam rangka penataan manajemen ke arah yang lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan.

⁹¹ Hasil wawancara dengan Kepala sekolah, tanggal 2 Oktober 2015.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan.

Berdasarkan paparan data dan temuan penelitian di lapangan serta hasil pembahasan, penelitian yang difokuskan pada pelaksanaan manajemen pendidikan sekolah *Full Day School* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan manajemen pendidikan di SD Islam AL Firdaus Mertoyudan Magelang dengan menggunakan beberapa pedoman yakni perencanaan (*planning*), organisasi (*organizing*), tindakan (*actuating*), pengawasan (*controlling*). Sedangkan dalam proses manajemennya SD Islam Al Firdaus memiliki 5 bidang yang dinamakan Stakeholder yaitu bidang kurikulum, bidang kesiswaan, bidang sarana dan prasarana, bidang personalia dan bidang kesiswaan
2. Hambatan proses manajemen pendidikan di SD Islam AL Firdaus ada tiga yakni, faktor ketersediaan dana, faktor personalia (guru/karyawan) dan faktor ketersediaan sarana prasarana..

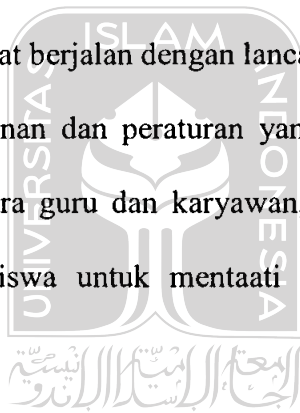
B. Saran

Atas dasar pembahasan dan hasil penelitian terhadap Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sekolah *Full Day School* maka perkenankanlah penulis menyampaikan saran:

1. Pelaksanaan Manajemen Pendidikan di SD Islam Al Firdaus masih perlu *dimanage* atau diatur dengan baik dan ditingkatkan melalui berbagai proses seperti perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi

sehingga jelas terlihat komunikasi dua arah, dan dalam memberikan *breafing* atau arahan kepada guru/karyawan hendaknya tidak hanya sekedar konsep akan tetapi konsep tersebut perlu ditulis dengan baik sehingga rekan guru tahu betul apa yang harus dilaksanakan.

2. Hendaknya koordinasi dan kekompakan para guru maupun sebagai penanggung jawab pengelola bidang dalam manajemen di sekolah selalu ditingkatkan, guna terciptanya suasana sekolah yang nyaman, kondusif dan kegiatan sekolah dapat berjalan dengan lancar demi kemajuan sekolah.
3. Hendaknya kedisiplinan dan peraturan yang telah ditetapkan di sekolah ditaati betul oleh para guru dan karyawan, karena hal ini akan menjadi contoh bagi para siswa untuk mentaati peraturan sekolah dan untuk bersikap disiplin.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi, Hoer. 2012. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan Agama Islam (Studi Kasus di SMA Muhammadiyah 3 Surakarta Tahun 2011/2012)*. Surakarta, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Al Ansori, Taufik Husein. 2010. *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di MTS Al Huda Pasuruhan Mertoyudan Magelang*. Yogyakarta : Fakultas Ilmu Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Alfu Sahri, Mahfud. 2010. *Sosialisasi dan Persepsi Orang Tua Dalam Upaya Pengembangan Kepribadian Anak Usia Pra Sekolah (Studi Kasus di Lembaga Pendidikan Prasekolah Play Group (PG) dan Taman Kanak-kanak Islam Unggulan (TKIU)*. Surakarta: Universitas Sebelas Maret.
- Arikunto, Suharsimi. 1997. *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bisri, Cik Hasan. 1999. *Agenda Pengembangan Pendidikan Tinggi Agama Islam*. Jakarta: Logos, Wacana Ilmu.
- Dakir. 2004. *Perencanaan dan Pengembangan Kurikulum*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Departemen Pendidikan dan kebudayaan, 1999. *Panduan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Direktorat Pendidikan Menengah Umum.
- Fatah, Nanang. 2004. *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Gie, The Liang. 1983. *Administrasi Perkantoran Modern*. Yogyakarta: Nurcahya.
- Hadi, Sutrisno. 2000. *Metode Reserch II*. Yogyakarta: Andi Offset.

- Hilalah, Nur. 2009. *Pelaksanaan Full Day School Di SD Plus NurulHikmah Pamekasan(Telaah Problematika Perkembangan Sosial Peserta Didik)*. Yogyakarta : Institut Agama Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Huberman, dan Miles. 1994. *Quality Data Analisis. California*: Sage Publications
- Ivancevich, John M, dkk. 2006. *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jakarta : Erlangga.
- Jalal, Fasli. 2001. *Reformasi Pendidikan Dalam Konteks Otonomi Daerah, cet 1*. Yogyakarta: Mitra Gama Widya.
- Jam'iyati, Ukhti. 2005. *Kepemimpinan dan Profesionalisme Guru Dalam Proses Belajar Mengajar di Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 1 Kalibawang Kulon Progo* . Yogyakarta : PPS UIN Sunan Kalijaga.
- Kosasi, Ahmad. 2009. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Di MTsN Bantul Yogyakarta*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga .
- Mahmudah. 2012. *Manajemen Pembelajaran Full Day School Di SDIT Robbani Kendal*. Semarang : Institut Agama Islam Negeri Walisongo.
- Manulang, M. 2002. *Dasar-Dasar manajemen*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Marniyatun. 2007. *Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) di SD Muhammadiyah Demangan Yogyakarta*. Yogyakarta : Fakultas Tarbiyah, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- Muchlas, Makmuri. 2008. *Perilaku Organisasi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Muhaimin. 2004. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

- Moloeng, Lexy. J. 2002. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Mulyasa,Enco.2003.*Manajemen berbasis sekolah* . Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- _____. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi* .Bandung: Remaja Rosdakarya.
- _____. 2007. *Manajemen Berbasis Sekolah : strategi dan implementasi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Nasarudin. 2007. *Manajemen Pembelajaran*. Yogyakarta: TERAS.
- Nasution S. 1988.*Metodologi Penelitian Naturalistik Kualitatif*.Bandung: Tarsito.
- Penyusun,Tim. 2006. *Undang-Undang RI No.14 Tahun 2005, tentang: Guru dan Dosen, Serta Undang-Undang No.20 Tahun 2003, tentang: Sistem Pendidikan Nasioanl* Bandung:Citra Umbara, 2006.
- Sagala, Syaiful. 2003. *Konsep dan Wacana Pembelajaran*. Bandung: Alfabeta, 2003..
- Salim, Peter. 1988.*Advanced English-Indonesia Dictionary*. Jakarta: Modern English Press.
- Sardiman. 2001. *Interaksi Dan Motifator Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Garfindo persada.
- Siagian, Sondang P. 1992.*Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sigit, Suhardi. 1999.*Pengantar Metodologi Penelitian Sosial-Bisnis-Manajemen*. Bandung: Lukman Offset.
- Silalahi, Ulbert. 1996. *Pemahaman Praktis Asas-Asas Organisasi* .Bandung: Mandar Maju.

- Slamet P.H. 2002. *Pedoman Pelaksanaan Akreditasi Sekolah* . Jakarta: Badan Akreditasi Sekolah Nasional Departemen Pendidikan Nasional.
- Subardi, Agus. 1997. *Pengantar Manajemen* . Yogyakarta: UUP AMP YPKN..
- Sufyarma, 2003. *Kapita Selekta Manajemen Pendidikan*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sugiono. 2007. *Metode Penelitian Kualitatif dan R & D*. Bandung: Alfabeta..
- Syamsi, Ibnu 1994. *Pokok-Pokok organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Rieneka Cipta.
- Sutisna, Oteng. 1983. *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Angkasa.
- Supardi, dkk. 1998. *Asas-asas praktek pengajaran*. Jakarta: Bhatara.
- Supramita, Afif. 2010. *Manajemen Pembelajaran Full Day School (Studi Kasus di TK AshabulKahfi Malang)* . Malang : Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Malang
- Syukur, Basuki. *Full day School Harus Proporsional Sesuai Jenis Dan Jenjang Sekolah* ([http://www.SMKN11mj. Sch.id](http://www.SMKN11mj.Sch.id)), diakses pada tanggal 19 September 2013.
- Terry, George R. 1972. *Principles of Management, 6 edition*. Homewood Illinois : Richard D Irwin.
- Widjaya, A.W. 1987. *Perencanaan Sebagai Fungsi Manajemen* . Jakarta: Bina Aksara.
- W Rue, G.R. Terry . 1986. *Azaz-azaz Manajemen* (terj.) Winardi. Bandung : Alumni Press,
- Yustanto, 2004. *Menggagas Pendidikan Islami Masa Depan*, Jakarta : Balai Pustaka.



UNIVERSITAS
ISLAM
INDONESIA

N	P	S	N	:	2	0	3	0	7	8	7	3			
N	S	S	:	1	0	2	0	3	0	8	1	0	0	4	4
N	I	S	:	1	0	0	4	9	0						



YAYASAN RUHUL ISLAM

SEKOLAH DASAR ISLAM AL FIRDAUS

المدرسة الابتدائية الاسلامية "الفردوس"

(AL FIRDAUS ISLAMIC ELEMENTARY SCHOOL)

Rintisannya Sekolah Unggulan Program E-learning

TERAKREDITASI A

Jl. Magelang-Purworejo Km.4 Banjarnegoro Mertoyudan Magelang Telp. (0293)368221 Jateng

Email : alfirdausngasem@yahoo.co.id , Website : alfirdausmagelang.wordpress.com , <http://sdiafmglsch.id>

SURAT KETERANGAN

Nomor: 421.2/072/20.10.41.SDI.AF/2015

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SAEBANI, S.Pd.I., MSI.
 Jabatan : Kepala SD Islam Al Firdaus Mertoyudan
 Unit Kerja : SD Islam Al Firdaus Mertoyudan
 Alamat Sekolah : Jl. Magelang – Purworejo Km.4, Banjarnegoro,
 Mertoyudan,, Kab. Magelang

Menerangkan bahwa;

Nama : Annisa Kurnia Wardani
 NIM : 12913161
 Universitas : Universitas Islam Indonesia
 Program : Pasca Sarjana Fakultas Ilmu Agama Islam
 Konsentrasi : Pendidikan Islam

Yang tersebut diatas benar-benar telah melakukan penelitian guna penyelesaian Tesis mulai dari tanggal 3 Mei 2015 s/d 30 Juni 2015 dengan judul “ Pelaksanaan Manajemen Pendidikan Sekolah Full Day School di SD Islam Al Firdaus”

Demikian surat keterangan ini disampaikan agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Magelang, 30 Juni 2015

Kepala SD Islam Al Firdaus :

SAEBANI, S.Pd.I., MSI.

CURICULUM VITAE

1. NAMA : ANNISA KURNIA WARDANI
2. TEMPAT, TANGGAL LAHIR : MAGELANG, 27 SEPTEMBER 1985
3. NAMA ORANG TUA
BAPAK : ARIF ARDANI
IBU : ISTIYATI
4. JENIS KELAMIN : PEREMPUAN
5. AGAMA : ISLAM
6. ALAMAT : SOROYUDAN RT 01/RW VI
JOGONEGORO MERTOYUDAN
KABUPATEN MAGELANG
7. PEKERJAAN : GURU
8. ALAMAT INSTANSI : SD ISLAM AL FIRDAUS MAGELANG
9. ALAMAT EMAIL : annisa.wardani27@gmail.com
10. RIWAYAT PENDIDIKAN :
SD N GELANGAN V MAGELANG (TAHUN 1991-1997)
SMP N 6 MAGELANG (TAHUN 1997-2000)
MAN 2 MAGELANG (TAHUN 2000-2003)
S1 UIN SUNAN KALIJAGA (TAHUN 2003-2008)
S2 MSI UII (MASUK TAHUN 2013)